



**UPAYA GURU AL QURAN HADIS DALAM MENINGKATKAN MINAT
BELAJAR SISWA MADRASAH ALIYAH SOEBONO MANTOFANI
JOMBANG TANGERANG SELATAN**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Studi
Strata Satu (S1) program studi Pendidikan Agama Islam**

Disusun oleh :

Nama : Nadiyah Rahmah

NPM : 2016510075

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA**

1442 H/2020 M

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nadiyah Rahmah

NPM : 2016510075

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Agama Islam

Judul Skripsi : Upaya Guru al Quran Hadis dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Madrasah Aliyah Soebono Mantofani Jombang Tangerang Selatan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi berjudul Upaya Guru al Quran Hadis dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Madrasah Aliyah Soebono Mantofani Jombang Tangerang Selatan secara keseluruhan adalah hasil penelitian penulis sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang menjadi sumber rujukan. Apabila ternyata dikemudian hari terbukti skripsi penulis merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus menerima sanksi berdasarkan ketentuan undang-undang dan aturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Jakarta. Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya dan tidak ada paksaan dari orang lain.

Ciputat, 25 Rabiul Awal 1442 H
11 November 2020 M

Yang menyatakan

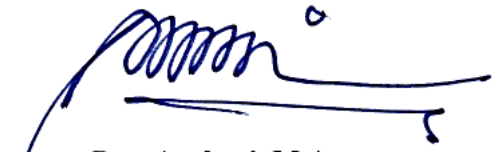
METERAI TEMPEL
Tgl. 28
EDB/8AHF896370397
6000
ENAM RIBU RUPIAH
Nadiyah Rahmah

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul **“Upaya Guru al Quran Hadis dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Madrasah Aliyah Soebono Mantofani Jombang Tangerang Selatan”** yang disusun oleh **Nadiyah Rahmah, Nomor Pokok Mahasiswa: 2016510075** Program Studi Pendidikan Agama Islam disetujui untuk diajukan pada Sidang Skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Ciputat, 25 Rabiul Awal 1442 H
11 November 2020 M

Pembimbing,



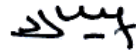
Drs. Anshori, M.A.

LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI

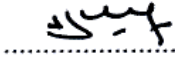
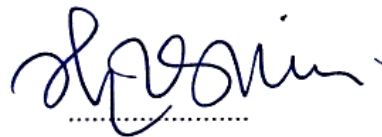
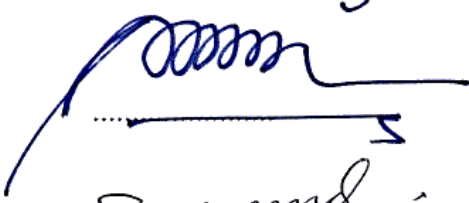
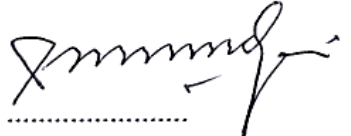

Skripsi yang berjudul : **Upaya Guru al Quran Hadis dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Madrasah Aliyah Soebono Mantofani Jombang Tangerang Selatan** disusun oleh : **Nadiyah Rahmah** Nomor Pokok Mahasiswa : **2016510075** Telah diujikan pada hari/tanggal : **23 Desember 2020** telah diterima dan disahkan dalam sidang Skripsi (munaqasyah) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta untuk memenuhi persyaratan mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam.

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Dekan,



Dr. Sopa, M.Ag

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Dr. Sopa, M.Ag</u> Ketua		<u>23/1/2021</u>
<u>Dr. Suharsiwi, M.Pd</u> Sekretaris		<u>22/1/2021</u>
<u>Drs. Anshori, MA</u> Dosen Pembimbing		<u>22/1/2021</u>
<u>Dr. Mahmudin Sudin, MA</u> Anggota Penguji I		<u>21/1/2021</u>
<u>Drs. Fakhurrazi, MA</u> Anggota Penguji II		<u>21-1-21</u>

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Skripsi 11 November 2020

Nadiyah Rahmah

2016510075

**Upaya Guru al Quran Hadis dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa
Madrasah Aliyah Soebono Mantofani Jombang Tangerang Selatan**

xiv+ 92 halaman+ 7 lampiran

ABSTRAK

Tema penelitian ini yaitu tentang Upaya Guru al Quran Hadis dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Madrasah Aliyah Soebono Mantofani Jombang Tangerang Selatan Banten.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Upaya Guru al Quran Hadis dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Madrasah Aliyah Soebono Mantofani Jombang Tangerang Selatan.

Metode penelitian skripsi ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi wawancara dan dokumentasi. Sumber data yang digunakan adalah sumber primer yaitu informasi yang bersumber dari wawancara kepada guru al Quran Hadis Madrasah Aliyah Soebono Mantofani, Kepala Madrasah Aliyah Soebono Mantofani dan Bagian Tata Usaha Madrasah Aliyah Soebono Mantofani dan dokumen-dokumen dari Madrasah Aliyah Soebono Mantofani Jombang tangerang Selatan, sedangkan sumber sekunder yaitu data yang diperoleh melalui berbagai bahan pustaka, dokumen lainnya yang berhubungan dengan masalah penelitian.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa minat belajar al Quran hadis Madrasah Aliyah Soebono Mantofani berimpak pada hasil belajar. Keberhasilan pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ketuntasan dalam belajar dan dan ketuntasan dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: Minat Belajar, al Quran Hadis, Siswa

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur dipanjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan kasih sayang-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan waktu yang ditentukan.

Skripsi ini ditulis dalam upaya memenuhi salah satu tugas akhir dalam memperoleh gelar Strata Satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta, tahun 2020.

Tidak sedikit kendala yang dihadapi penulis di dalam proses penyelesaiannya, namun karena bimbingan, arahan, dan bantuan dari berbagai pihak baik moril maupun materil khususnya kedua orang tua penulis Tuti Susilawati dan Marudin yang selalu memberikan semangat dan kasih sayang, sehingga kendala itu menjadi tidak terlalu berarti. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis menyampaikan terimakasih dan penghargaan kepada pihak-pihak berikut:

1. Bapak Prof. Dr. H. Syaiful Bakhri, S.H., M.H. Rektor Universitas Muhammadiyah Jakarta yang telah memberikan sarana dan prasarana bagi suksesnya proses pembelajaran.
2. Bapak Dr. H. Sopa, M.Ag. Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta yang telah memberikan berbagai fasilitas perkuliahan sehingga penulis bisa menyelesaikan perkuliahan sampai akhir studi.
3. Bapak Busahdiar, M.A. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta yang telah

memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis untuk mencapai studi sampai tingkat akhir

4. Bapak Drs. Anshori, M.A. Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan bimbingan sampai skripsi ini selesai.
5. Seluruh dosen dan karyawan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta yang telah memberikan pelayanan dengan sebaik-baiknya.
6. Ibu Linda Asmarani S.Pd.I selaku Kepala Madrasah Aliyah Soebono Mantofani yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian dan Bapak Moh. Kasib M.Pd.I selaku Guru al Quran Hadis Madrasah Aliyah Soebono Mantofani yang telah bersedia menjadi narasumber wawancara terkait kepentingan penelitian.
7. Kedua orang tua penulis, Tuti Susilawati dan Marudin yang selalu memberikan kasih sayang, dorongan moril dan dukungan materil, sehingga memperlancar keberhasilan studi.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih banyak kekurangan dan keterbatasan, namun demikian diharapkan karya sederhana ini banyak memberikan manfaat. Aamiin.

Ciputat, 25 Rabiul Awal 1442 H

11 November 2020 M

Penulis,

Nadiyah Rahmah

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Fokus dan Subfokus Penelitian.....	7
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Kegunaan Penelitian	8
F. Sistematika Penulisan	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
A. Deskripsi Konseptual Fokus dan Subfokus Penelitian	11
1. Guru al Quran Hadis	11
a. Pengertian Guru al Quran Hadis	11
b. Fungsi dan Peranan Guru al Quran Hadis.....	16
c. Tugas dan Tanggung Jawab Guru al Quran Hadis	18
d. Kompetensi Guru al Quran Hadis.....	23
2. Minat Belajar	28
a. Pengertian Minat	28
b. Macam-macam Minat	30
c. Pengertian Belajar	38
d. Pengertian Minat Belajar	32
e. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar	38
3. Ruang Lingkup Mata Pelajaran al Quran Hadis	43

a.	Al Quran	43
1)	Menjelaskan tentang Ayat-ayat al Quran	46
2)	<i>Mufradat</i> (kosakata)	47
3)	Terjemah	48
4)	Tafsir atau penjelasan	50
5)	Tajwid	51
b.	Hadis	52
1)	Menjelaskan struktur hadis	54
2)	Fungsi dan kedudukan hadis terhadap al Quran	55
B.	Hasil penelitian yang relevan	56
	BAB III METODOLOGI PENELITIAN	61
A.	Tujuan Penelitian	61
B.	Tempat dan Waktu Penelitian	61
C.	Latar Penelitian	61
D.	Metode dan Prosedur Penelitian	62
E.	Data dan Sumber Data	63
F.	Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data	64
G.	Teknik Analisis Data	65
H.	Validasi Data	65
1.	Kredibilitas	65
2.	Transferabilitas	66
3.	Dependabilitas	66
4.	Konfirmabilitas	66
	BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	68
A.	Gambaran Umum tentang Latar Penelitian	68
1.	Sejarah singkat Madrasah Aliyah Soebono Mantofani	68
2.	Kondisi objektif dan letak geografis MA Soebono Mantofani	69
3.	Identitas Madrasah Aliyah Soebono Mantofani	70
4.	Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Aliyah Soebono Mantofani	71
5.	Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan	72

6. Data Siswa Madrasah Aliyah Soebono Mantofani	73
7. Data Sarana dan Prasarana	74
8. Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Soebono Mantofani	75
B. Temuan Penelitian	76
C. Pembahasan Temuan Penelitian	88
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	91
A. Kesimpulan	91
B. Saran	92

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1.4 Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan Madrasah Aliyah Soebono Mantofani Jombang Tangsel

Tabel 2.4 Data Jumlah Siswa Madrasah Aliyah Soebono Mantofani

Tabel 3.4 Data Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Soebono Mantofani Jombang Tangsel

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Bimbingan Skripsi

Lampiran 2 : Surat Permohonan Penelitian

Lampiran 3 : Surat Keterangan Penelitian

Lampiran 4 : Kartu Bimbingan Skripsi

Lampiran 5 : Pedoman Wawancara

Lampiran 6 : Catatan Lapangan Hasil Observasi

Lampiran 7 : Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Islam yang dilaksanakan di sekolah merupakan bagian integral dan program pengajaran pada setiap jenjang lembaga pendidikan serta merupakan usaha bimbingan dan pembinaan guru terhadap siswa dan memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam sehingga menjadi manusia yang bertakwa dan juga warga negara yang baik.

Dalam UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menerangkan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹

Sedangkan tujuan pendidikan Islam adalah menanamkan taqwa dan akhlak serta menegakkan kebenaran dalam rangka membentuk manusia yang berpribadi dan berbudi luhur menurut ajaran Islam.² Karena tujuan utama dan pertama dalam pendidikan agama adalah penumbuhan dan

¹ Depdiknas, *Kompetensi Dasar mata Pelajaran PAI SMA dan MA*, (Jakarta: Balitbang Depdiknas, 2003), h. 2

² H. M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994) cet.3, h. 41

pengembangan sikap positif dan cinta kepada agama, itulah yang nantinya akan membuat anak menjadi orang dewasa yang hidup mengidahkan ajaran agama, dimana akhlak atau moralnya, tingkah laku, tutur kata dan sopan santun menggambarkan ajaran agama dalam pribadinya. Sikap itulah yang nantinya akan menjauhkan dirinya dari berbagai godaan duniawi yang bertentangan dengan ajaran agama.³

Dalam hal ini pendidikan agama mengembangkan kemampuan siswa untuk memperteguh iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia/berbudi pekerti luhur dan menghormati penganut lainnya. Mata pelajaran al Quran Hadis termasuk di dalam rumpun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang mana tujuan dan fungsi mata pelajaran al Quran Hadis tidak jauh dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Peran dan efektifitas pendidikan agama di Madrasah Aliyah sebagai landasan pengembangan spiritual untuk kesejahteraan masyarakat. Pendidikan al Quran Hadis di Madrasah Aliyah sebagai bagian integral dari pendidikan agama, memang bukan satu-satunya faktor yang menentukan dalam pembentukan watak dan kepribadian peserta didik, tetapi secara substansial mata pelajaran al Quran Hadis memiliki kontribusi dalam memberikann motivasi kepada peserta didik untuk mempratikkan nilai-nilai agama sebagai terkandung dalam al Quran dan Hadis dalam kehidupan sehari-hari.

³ Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), cet 3, h. 101

Mata pelajaran al Quran Hadis merupakan unsur mata pelajaran pendidikan agama Islam pada Madrasah Aliyah yang merupakan kepada peserta didik untuk memahami al Quran dan Hadis sebagai sumber ajaran agama Islam dan mengamalkan isi pandangannya sebagai petunjuk dan landasan dalam kehidupan sehari-hari.⁴

Dalam hal ini Guru merupakan komponen paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan, yang harus mendapat perhatian sentral, pertama, dan utama. Guru memegang peran utama dalam pembangunan pendidikan, khususnya yang diselenggarakan secara formal di sekolah. Guru juga sangat menentukan keberhasilan peserta didik, terutama dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar. Guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil belajar pendidikan yang berkualitas.⁵

Proses pembelajaran dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien serta mencapai hasil yang diharapkan, apabila seorang guru memiliki kompetensi yang mampu membimbing dan mengarahkan pengembangan kurikulum dan pembelajaran serta sekaligus menjadi seorang manager dalam pembelajaran yang bertanggung jawab merencanakan,

⁴ Departemen Pendidikan Agama Islam Republik Indonesia, *Standar Kompetensi*, (Jakarta: Depag RI, 2004), h. 4

⁵ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2008), h. 5

melaksanakan, dan menilai perubahan atau perbaikan program pembelajaran.⁶

Salah satu yang bisa mempengaruhi belajar seseorang adalah minat. Seseorang mempunyai minat terhadap suatu pelajaran dengan sendirinya akan merasa senang dalam mengikuti pelajaran tersebut. Suasana yang seperti ini akan memudahkan materi pelajaran masuk dalam pikiran dan pemahaman siswa, ini bisa terjadi karena dengan adanya minat, sehingga dengan sendirinya mau memusatkan perhatiannya secara intensif terhadap sesuatu yang diminatinya tersebut. Akhirnya siswa yang memiliki minat terhadap pelajaran tersebut memiliki prestasi yang lebih dibanding teman-temannya.

Sebaliknya siswa yang tidak memiliki minat terhadap suatu mata pelajaran akan merasa bosan bahkan malas mengikuti pelajaran tersebut. Siswa tersebut mungkin bisa saja tetap duduk dan berada dikelas, melihat dan mendengarkan gurunya mengajar namun hatinya belum tentu sejalan dengan mata dan telinganya. Akhirnya proses belajar mengajar yang dilakukannya hanya sebatas angin lalu saja, akibatnya prestasinya kurang memuaskan.

Minat merupakan suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu

⁶ Mulyasa E, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2007). h. 98

hal diluar dirinya. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut semakin besar minatnya.⁷ Proses belajar mengajar akan berjalan dengan lancar kalau disertai dengan minat. Minat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhan sendiri.

Oleh karena itu, guru sebagai pendidik harus mempunyai strategi belajar mengajar yang dapat membangkitkan minat siswa terhadap pelajarannya. Karena tanpa adanya minat belajar terhadap pelajaran yang diajarkan guru, maka siswa akan malas dan pembelajaran yang diberikan guru jadi kurang optimal. Karena salah satu faktor berjalannya proses pembelajaran yaitu adanya minat belajar.

Minat siswa merupakan faktor utama yang menentukan derajat keaktifan belajar siswa, karena minat merupakan suatu sifat yang relatif menetap pada diri seseorang. Minat itu besar pengaruhnya terhadap kegiatan belajar sebab dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya.⁸

Oleh karena itu, sebagai guru atau pendidik paling tidak menguasai bahan yang diajarkan dan terampil dalam hal mengajarkannya yaitu dengan strategi belajar mengajar. Guru yang menguasai bahan ajar akan lebih kreatif dan inovatif dalam menyampaikan bahan ajarnya. Penguasaan

⁷ Sumadi Suryabrata, *Psikologi pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2002), h. 68

⁸ Moh, Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010),

materi menjadi landasan pokok seorang guru untuk memiliki kemampuan mengajar. Guru yang memiliki wawasan yang mendalam terhadap materi ajar akan lebih yakin di dalam merumuskan tujuan belajar mengajar di kelas.

Keterampilan guru dalam mengajar merupakan satu hal penting dalam proses pembelajaran karena salah satu cara yang dilakukan guru untuk menumbuhkan gairah belajar siswa adalah dengan menggunakan keterampilan mengajar. Guru perlu menciptakan pengajaran yang efektif yaitu pengajaran yang dapat menjadikan siswa semangat dalam belajar.⁹ Dalam hal ini seorang guru tentunya harus dapat menguasai bahan ajar dan mengembangkan keterampilan dengan baik, sehingga minat belajar siswanya tinggi.

Meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran dan pendidikan merupakan salah satu upaya yang sedang diprioritaskan untuk mencapai tujuan pendidikan. Untuk itu, dalam upaya membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran, maka guru harus memaksimalkan peran sebagai guru yang berkompeten, diantaranya mengembangkan bahan pelajaran dengan baik dan meningkatkan kemampuan peserta didik untuk menyimak pelajaran dengan menggunakan strategi dan inovasi pembelajaran yang tepat.

⁹ Linda Darling-Hammond dan John Baraz-Snowden, *Guru Yang Baik di Setiap Kelas*, (Jakarta: indeks, 2009), h. 38

Inovasi pembelajaran merupakan usaha yang harus dilakukan oleh semua lembaga pendidikan. Suatu lembaga pendidikan yang mempunyai tenaga pendidik yang biasa melakukan inovasi pembelajaran salah satunya adalah di Madrasah Aliyah Soebono Mantofani Jombang Tangsel. Hal ini bisa diketahui dari salah satu gurunya yakni guru PAI yang melakukan sebuah upaya dalam pembelajarannya untuk meningkatkan minat belajar al Quran Hadis siswa Madrasah Aliyah Soebono Mantofani Jombang Tangerang Selatan.

Disamping itu metode yang telah berjalan dan diterapkan dalam pembelajaran al Quran Hadis di Madrasah Aliyah Soebono Mantofani Jombang Tangsel selama ini melalui metode pembelajaran yaitu, Metode Tutor Sebaya dan Metode Diskusi. Melalui metode ini, dapat menarik minat belajar siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran karena siswa dapat mengikuti pelajaran dengan enjoy dan tidak terkesan pasif, sehingga memperoleh hasil belajar siswa yang memuaskan.

Dari latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tugas akhir ini dengan judul **“Upaya Guru al Quran Hadis dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Madrasah Aliyah Soebono Mantofani Jombang Tangerang Selatan”**

B. Identifikasi Masalah

Kurangnya minat belajar siswa dalam pembelajaran al Quran Hadis di Madrasah Aliyah Soebono Mantofani Jombang Tangerang Selatan

C. Fokus dan Subfokus Penelitian

Adapun fokus masalah ini adalah adanya upaya yang dilakukan oleh guru al Quran Hadis dalam meningkatkan minat belajar siswa Madrasah Aliyah Soebono Mantofani Jombang Tangerang Selatan.

Sedangkan Subfokusnya adalah :

1. Upaya guru al Quran Hadis dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas XI Madrasah Aliyah Soebono Mantofani Jombang Tangerang Selatan.
2. Upaya peningkatan prestasi belajar al Quran Hadis siswa Madrasah Aliyah Soebono Mantofani Jombang Tangerang Selatan.

D. Rumusan Masalah

Untuk mempermudah pembahasan, maka penulis merumuskan dengan lebih spesifik dan tegas yaitu:

1. Bagaimana upaya guru al Quran Hadis dalam meningkatkan minat belajar siswa Madrasah Aliyah Soebono Mantofani Jombang Tangerang Selatan
2. Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran al Quran Hadis Madrasah Aliyah Soebono Mantofani Jombang Tangerang Selatan

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari hasil penelitian ini diantaranya adalah :

1. Aspek Teoritis Kegunaan teoritis dari penelitian ini adalah dapat digunakan sebagai informasi bagi pembaca sebagai wacana dalam peningkatan minat belajar siswa dan diharapkan mampu menyumbangkan pemikiran dan menambah referensi dalam peningkatan minat belajar siswa didalam kajian tentang pendidikan.
2. Aspek Praktis, Untuk meningkatkan minat belajar dalam pembelajaran al Quran Hadis siswa Madrasah Aliyah Soebono Mantofani Jombang Tangerang Selatan. Dan dapat memperbaiki pembelajaran al Quran Hadis di Madrasah Aliyah Soebono Mantofani Jombang Tangerang Selatan.

F. Sistematika Penulisan

Untuk lebih mendetail dalam penulisan skripsi ini maka penulis akan membaginya ke dalam 5 bab, masing-masing bab akan dibagi menjadi sub-sub bab, yaitu sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN : Pada Bab ini menjelaskan latar belakang masalah, pembatasan dan perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metodologi, penelitian, tinjauan pustaka serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA : Dalam bab II ini akan menguraikan tentang teori yang di pakai dalam penelitian yaitu tentang; Upaya Guru al Quran Hadis dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Madrasah Aliyah Soeono Mantofani Jombang Tangerang Selatan.

BAB III METODELOGI PENELITIAN : Metodologi penelitian, dalam bab ini berisi tentang tujuan operasional penelitian, waktu dan tempat penelitian, latar penelitian, metode dan prosedur penelitian, data dan sumber data, teknik dan prosedur pengumpulan data, teknik analisis data dan validitas data.

BAB IV HASIL PENELITIAN : Bab ini mendeskripsikan gambaran umum tentang latar penelitian, temuan penelitian dan pembahasan temuan penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN : Bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian sekaligus menjawab pertanyaan dari masalah yang telah dirumuskan. Selain itu, berisi saran-saran yang sekiranya dapat dijadikan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Konseptual Fokus dan Subfokus Penelitian

1. Guru al Quran Hadis

a. Pengertian Guru al Quran Hadis

Istilah yang lazim dipergunakan untuk pendidik adalah guru. Kedua istilah tersebut bersesuaian artinya, bedanya ialah guru seringkali dipakai di lingkungan formal, sedangkan pendidik dipakai di lingkungan formal, informal, maupun non formal.¹⁰

Menurut H. A. Ametembun, guru adalah seorang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan peserta didik, baik secara individual ataupun klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Guru juga diartikan digugu dan ditiru, guru adalah orang yang dapat memberikan respon positif bagi peserta didik dalam program belajar mengajar.¹¹

Sedangkan Guru atau Pendidik dalam Islam menurut Samsul Nizar ialah orang-orang yang bertanggungjawab terhadap perkembangan peserta didik dengan mengupayakan perkembangan.

¹⁰ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1998), h. 65

¹¹ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), h. 9

seluruh potensi peserta didik, baik potensi afektif, kognitif, maupun psikomotorik sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.¹²

Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar mengajar yang efektif dan mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal. Peranan dan kompetensi guru yang dominan meliputi sebagai demonstrator (pengajar), pengelola kelas, mediator, atau fasilitator dan evaluator.¹³

Dengan demikian, sosok seorang guru tersebut haruslah mampu dalam berbagai bidang seperti kata Zakiah Darajat “guru adalah pendidik profesional”.¹⁴ Pendidikan adalah individu yang mampu melaksanakan tindakan mendidik dalam situasi pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan. Sedangkan pendidikan dalam Islam adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik baik potensi afektif, kognitif, maupun psikomotor.¹⁵

Sementara itu, Syafruddin Nurdin menyatakan bahwa Guru adalah seorang yang memiliki gagasan yang harus diwujudkan untuk kepentingan anak didiknya, menunjang hubungan sebaik-

¹² Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan islam*, (Jakarta: Ciputat Pres, 2002), h. 41

¹³ Akmal Hawi, *Op. Cit.* h. 45

¹⁴ Zakiah Darajat, *Ilmu pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 39

¹⁵ Akmal Hawi, *Op. Cit.* h. 10

baiknya, dalam rangka menjunjung tinggi, mengembangkan dan menerapkan keutamaan yang menyangkut agama, kebudayaan dan keilmuan.¹⁶ Dari pengertian tersebut seorang Guru dituntut untuk memiliki profesionalitas dengan memiliki kreatifitas dan inovasi yang kuat dalam melaksanakan pengajaran di dalam kelas. Dalam pengertian yang lebih sempit, Guru sering diartikan sebagai orang yang memiliki pekerjaan mengajar atau memberikan pelajaran disekolah atau dimadrasah.¹⁷

Dalam Islam, Guru merupakan profesi yang sangat mulia, karena merupakan penyambung lidah dari ilmu pengetahuan secara umum. Di sisi lain, seorang Guru bukan hanya sebagai pengajar, melainkan juga sebagai seorang pendidik yang merupakan sumber ilmu moral bagi para siswanya, oleh karena itu, seorang Guru dituntut secara profesionalisme keilmuan, juga dituntut untuk menjadi seorang teladan bagi anak didiknya. Hal ini yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW kepada para sahabat dan pengikutnya.¹⁸

Menurut Akmal Hawi yang dikutip dalam bukunya Ahmad Tafsir Pendidikan dalam Islam adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan

¹⁶ Syarifuddin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Ciputat Press, 2003), h.8

¹⁷ Ahmad Barizi dan Muhammad Idris, *Menjadi Guru Unggul*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), h. 142

¹⁸ Akhyak, *Profil Pendidikan Sukses*, (Surabaya: Elkaf, 2005), h. 2

perkembangan potensi anak didik baik potensi afektif, kognitif maupun psikomotorik.¹⁹

Maka dapat disimpulkan bahwa Guru al Quran Hadis harus menguasai bidang al Quran Hadis yang akan diajarkannya. Mata pelajaran al Quran Hadis merupakan unsur mata pelajaran pendidikan Agama Islam pada Madrasah Aliyah yang merupakan pondasi peserta didik untuk memahami al Quran dan Hadis sebagai sumber ajaran Agama Islam dan mengamalkan isi pandangannya sebagai petunjuk dan landasan dalam kehidupan sehari-hari.

Mata pelajaran al Quran Hadis mempunyai fungsi dan tujuan agar peserta didik bergairah untuk membaca al Quran dan Hadis dengan baik dan benar, serta mempelajarinya, memahami, meyakini kebenarannya, dan mengamalkan ajaran-ajaran dan nilai yang terkandung di dalamnya sebagai petunjuk dan pedoman dalam seluruh aspek kehidupannya.

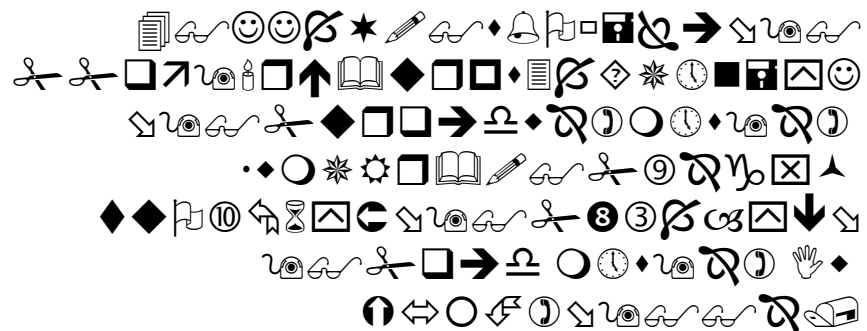
Dalam proses belajar mengajar al Quran Hadis ini diharapkan terjadinya perubahan dalam diri anak, baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Dengan adanya tiga aspek tersebut diharapkan akan berpengaruh terhadap tingkah laku anak didik, yang mana akhirnya cara berfikir, merasa dan melakukan sesuatu itu akan merasa menjadi relatif menetap dan membentuk

¹⁹ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Rajawali Press, 2013), h. 11

kebiasaan tingkah laku yang lebih baik dalam arti berdasarkan pendidikan agama.

Adapun materi yang harus dikuasai oleh Guru al Quran Hadis diantaranya yaitu baca tulis al Quran dan Hadis, Ilmu Tajwid, Ulumul Quran, Tafsir dan ketaatan dalam beribadah maupun amaliyah sehingga ia mampu mengintegrasikan nilai-nilai Islam kedalam setiap mata pelajaran yang diajarkan dan mampu menciptakan suasana pembelajaran dan lingkungan belajar yang Islami.

Begitu mulianya orang yang berilmu seperti Guru sehingga Allah menghargainya. Bahkan Allah SWT memulai dengan diri-Nya, lalu dengan malaikat-Nya, dan kemudian dengan orang-orang yang berilmu. Sebagaimana dalam firmanNya dalam surat Ali Imran ayat 18 sebagai berikut :



*Allah menyatakan bahwasannya tidak ada Tuhan melainkan Dia (yang berhak disembah), yang menegakkan keadilan. Para Malaikat dan orang-orang yang berilmu (juga menyatakan demikian itu). Tak ada Tuhan melainkan Dia (yang berhak disembah), yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.*²⁰

²⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya Edisi Revisi*, (Surabaya: Mahkota, 1990), h. 52

Agama Islam juga sangatlah menghargai orang-orang yang berilmu pengetahuan (guru/ulama), sehingga mereka pantas mencapai taraf ketinggian dan keutuhan hidup. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Guru Agama adalah orang yang menyampaikan amanat ilmu pengetahuan Agama Islam sekaligus mendidik serta bertanggung jawab dalam pembentukan pribadi anak didik.

b. Fungsi dan peranan Guru al Quran Hadis

Salah satu fungsi dari guru adalah mengajar, mengajar dapat didefinisikan sebagai suatu aktivitas mengorganisasikan atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkan dengan anak sehingga terjadi proses belajar.²¹ Mengajar merupakan aktivitas yang begitu dinamis dan banyak menyangkut kepentingan masyarakat yang selalu berubah, pengajaran adalah operasionalisasi dari kurikulum.

Sedangkan bahan pengajaran merupakan uraian atau deskripsi dari pokok bahasan, yakni penjelasan lebih lanjut makna dari setiap konsep yang ada di dalam pokok bahasan.

Ada juga yang berpendapat bahwa diantara fungsi guru agama adalah fungsi pengorganisasian yaitu fungsi yang melibatkan penciptaan secara sengaja suatu lingkungan pembelajaran yang kondusif serta melakukan pendelegasian

²¹ Nana Sujdana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Sinar Baru Algensindo, 2000), Cet ke- 5, h. 19

tanggung jawab dalam rangka mewujudkan tujuan program pendidikan yang direncanakan.

Tidak dapat dipungkiri bahwa guru mempunyai peranan sangat penting dalam proses pembelajaran yang menjadikan baik dan buruknya terhadap anak didik. Diatas telah disinggung beberapa fungsi guru, selanjutnya akan dijelaskan beberapa peranan guru, yaitu:

a) Guru Sebagai Pendidik dan Pengajar

Sehubungan dengan peranannya sebagai pendidik dan pengajar, guru harus menguasai ilmu, antara lain mempunyai pengetahuan yang luas, menguasai bahan pelajaran serta ilmu-ilmu yang berkaitan dengan mata pelajaran atau bidang studi yang diajarkannya, menguasai teori dan praktek mendidik, teori kurikulum metode pengajaran, teknologi pendidikan, teori evaluasi dan psikologi belajar, dan sebagainya.

b) Guru sebagai Pembimbing

Agar guru berperan sebagai pembimbing yang baik, maka ada beberapa hal yang harus dimiliki, diantaranya:

- (1) Guru harus memiliki pemahaman tentang anak yang sedang dibimbingnya, misalnya pemahaman tentang nilai-nilai agama Islam.
- (2) Guru harus memahami dan terampil dalam merencanakan, baik merencanakan tujuan dan kompetensi yang akan

dicapai maupun merencanakan proses pembelajaran. Proses bimbingan akan dapat dilakukan dengan baik manakala sebelumnya guru merencanakan hendak dibawa kemana siswa, apa yang harus dilakukan dan lain sebagainya. Untuk merumuskan tujuan yang sesuai.²²

c) Guru Sebagai Motivator

Dalam proses pembelajaran, motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Sering terjadi siswa yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang, tetapi dikarenakan tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga ia tidak berusaha untuk mengerahkan segala kemampuannya.

d) Guru Sebagai Pengelola

Dalam melaksanakan pengelolaan pembelajaran ada dua macam kegiatan yang harus dilakukan, yaitu mengelola sumber belajar dan melaksanakan peran sebagai sumber belajar itu sendiri.

c. Tugas dan Tanggung Jawab Guru al Quran Hadis

Kemuliaan dan ketinggian derajat guru yang diberikan oleh Allah SWT disebabkan mereka mengajarkan ilmu kepada orang lain. Secara umum dapat dikatakan bahwa tugas dan tanggung jawab yang harus dilaksanakan oleh guru adalah mengajak orang

²² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Prenada Media, 2007), h. 27-28

lain berbuat baik. Tugas tersebut identik dengan dakwah Islamiyah yang juga bertujuan mengajak umat Islam untuk berbuat baik.

Dalam al Quran surat Ali imran ayat 104 Allah SWT berfirman:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

*Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung.*²³

Profesi seorang guru juga dapat dikatakan sebagai penolong orang lain, karena penyampaian hal-hal yang baik sesuai dengan ajaran Islam agar orang lain dapat melaksanakan ajaran Islam. Dengan demikian orang lain akan lebih dalam memahami ajaran Islam.

Berdasarkan penjelasan ayat dan tafsir di atas dapat dipahami bahwa dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya guru berkewajiban membantu perkembangan anak menuju dewasa yang sesuai tujuan yang agamis yaitu membentuk agar manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa.

Guru adalah orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan anak didik. Karena profesinya sebagai guru terutama guru agama Islam adalah berdasarkan panggilan jiwa untuk selalu mencintai, menghargai, menjaga dan meningkatkan tugas dan

²³ Departemen Agama RI, *Op.Cit*, h. 789

tanggung jawab guru untuk memberikan sejumlah norma kepada anak didik agar tau mana perbuatan yang asusila, mana perbuatan yang bermoral dan amoral.

Guru harus sadar bahwa tugas dan tanggung jawabnya tidak bisa dilakukan oleh orang lain, kecuali dirinya sendiri. Demikian pula ia sadar bahwa melaksanakan tugasnya selalu dituntut untuk bersungguh-sungguh dan bukan pekerjaan sampingan. Guru harus sadar bahwa yang dianggap baik ini, belum tentu benar-benar di masa yang akan datang.²⁴

indikator kinerja guru dilakukan terhadap tiga kegiatan pembelajaran di kelas mencakup perencanaan program kegiatan pembelajaran dan evaluasi atau penilaian pembelajaran. Kegiatan pembelajaran di kelas adalah inti penyelenggaraan pendidikan yang ditandai oleh adanya kegiatan pengelolaan kelas, penggunaan media dan sumber belajar dan penggunaan metode serta strategi pembelajaran. Semua tugas tersebut merupakan tugas dan tanggung jawab guru yang secara optimal dalam pelaksanaannya menurut kemampuan guru.

Dalam melaksanakan pembelajaran di dalam kelas, menurut Majid, guru harus memiliki kemampuan membuka pelajaran, menyajikan materi, menggunakan metode/media, menggunakan alat peraga, menggunakan bahasa yang komunikatif,

²⁴ Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru, 1989), h. 16

menyimpulkan pembelajaran, memberikan umpan balik, melaksanakan penilaian, serta menggunakan waktu secara optimal.²⁵

Adapun tugas Guru menurut Uzer Usman, meliputi:

- 1) Tugas guru dalam bidang profesi, guru mempunyai tugas mendidik, mengajar dan melatih yang bertujuan untuk memberikan bekal bagi Peserta didik dalam mengikuti perkembangan zaman.
- 2) Tugas guru dalam bidang kemanusiaan, menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua bagi Peserta didiknya. Karena ketika anak disekolah maka menjadi tanggung jawab guru.
- 3) Tugas Guru dalam bidang kemasyarakatan, disini Guru mempunyai tugas mencerdaskan generasi penerus kedepan untuk menjadi warga negara yang bermoral pancasila.²⁶

Menurut Mulyasa, tanggung jawab Guru dapat dijabarkan kedalam sejumlah kompetensi yang lebih khusus yaitu:

- a) Tanggung jawab moral

Bahwa setiap Guru harus mampu menghayati perilaku dan etika yang sesuai dengan moral pancasila dan mengamalkannya dalam pergaulan sehari-hari.

²⁵ A. Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya., 2012), h.

²⁶ Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), h.

b) Tanggung jawab dalam bidang pendidikan di sekolah

Bahwa setiap Guru harus menguasai cara belajar mengajar yang selektif, mampu mengembangkan kurikulum, silabus, dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), melaksanakan pembelajaran yang efektif. Bahwa setiap Guru harus turut mensukseskan pembangunan yang harus kompeten dalam membimbing, mengabdikan dan melayani masyarakat.

c) Tanggung jawab dibidang keilmuan

Bahwa setiap Guru harus turut serta memajukan ilmu terutama menjadi spesialisasinya, dengan melaksanakan penelitian dan pengembangan.²⁷

Dijelaskan pula didalam al Quran mengenai tugas dan tanggung jawab Guru, Q.S. An-Nisa ayat 58:

إِنَّ اللَّهَ يُأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ
النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۚ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ
سَمِيعًا بَصِيرًا

Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan menyuruh kamu apabila menetapkan hukum diantara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepada kamu. Sesungguhnya Allah Maha mendengar lagi Maha melihat.²⁸

²⁷ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), h. 21

²⁸Departemen Agama RI, *Op. Cit*, h. 976

Ayat ini menjelaskan bahwa tanggung jawab Guru adalah amanah yang harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya, penuh keikhlasan dan mengharapkan ridha Allah SWT. Tanggung jawab Guru adalah keyakinannya bahwa segala tindakannya dalam melaksanakan tugas dan kewajiban didasarkan atas pertimbangan profesional secara tepat.

Dari beberapa pendapat diatas menunjukkan bahwa guru al Quran Hadis mempunyai tugas dan tanggung jawab yang sangat berat yaitu meliputi: tugas personal, tugas sosial, kemasyarakatan, tugas kemanusiaan dan tugas profesional. Semua saling terkait dan tidak dapat dipisahkan, selain itu tugas Guru tidak hanya dibatasi dinding sekolah dan tanggung jawab Guru meliputi: tanggung jawab moral, tanggung jawab dibidang pendidikan, mengajarkan akhlakul karimah, serta membentuk anak didik agar menjadi orang yang bersusila yang cakap, berguna bagi agama, nusa dan bangsa dimasa yang akan datang. Dengan begitu guru agama Islam harus bertanggung jawab atas segala sikap, tingkah laku, dan perbuatannya dalam rangka membina jiwa dan watak anak didik.

d. Kompetensi Guru al Quran Hadis

Dalam menghadapi sengitnya kehidupan di bumi ini. Kemampuan seseorang dalam menghadapi situasi yang ada akan

menjadi tolak ukur akan keberhasilan dalam menjalankan kehidupannya. Begitu juga dengan seorang guru yang harus mempunyai kompetensi yang tinggi agar mampu menghasilkan daya saing yang solid yang mampu mengatasi problem yang ada dan tentunya juga sukses menjalankan tugas sebagai pendidik dalam hidupnya.

Kesadaran akan kompetensi juga menuntut tanggung jawab yang berat bagi para Guru itu sendiri. Mereka harus berani menghadapi tantangan dalam tugas maupun lingkungannya, yang akan mempengaruhi perkembangan pribadinya. Berarti mereka juga harus berani berubah dan menyempurnakan diri sesuai dengan tuntutan zaman.

Peranan guru sangat menentukan dalam usaha peningkatan mutu pendidikan formal. Untuk itu sebagai agen pembelajaran dituntut untuk mampu menyelenggarakan proses pembelajaran dengan sebaik-baiknya, dalam kerangka pembangunan pendidikan. Guru mempunyai fungsi dan peran yang sangat strategis dalam pembangunan bidang pendidikan, oleh karena itu perlu dikembangkan sebagai profesi yang bermartabat.

Segala berpendapat bahwa kompetensi adalah perpaduan dari penguasaan, pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak dalam

melaksanakan tugas atau pekerjaannya.²⁹ Sementara Trianto menyebutkan bahwa kompetensi guru adalah kecakapan, kemampuan dan keterampilan yang dimiliki oleh seseorang yang bertugas mendidik siswa agar memiliki kepribadian yang luhur dan mulia sebagaimana tujuan dari pendidikan.³⁰

Dari uraian diatas nampak jelas bahwa kompetensi mengacu kepada kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan yang mencakup aspek pedagogik, profesional, kepribadian dan sosial. Hal ini seperti yang dijelaskan oleh E Mulyasa yang mengatakan bahwa keempat kompetensi tersebut harus sepenuhnya dikuasai oleh guru.³¹

Dalam peraturan pemerintah nomor 74 tahun 2008 bahwa kompetensi guru meliputi: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Empat kompetensi tersebut bersifat holistik, “artinya merupakan satu kesatuan utuh yang saling terkait”. Khusus untuk guru Pendidikan Agama Islam berdasarkan permenag 16 tahun 2010 pasal 16 ditambah kompetensi lagi yaitu kompetensi kepemimpinan (leadership).³²

²⁹ Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfa Beta, 2009), h. 29

³⁰ Trianto, *Tinjauan Yuridis Hak serta Kewajiban Pendidik Menurut UU Guru dan Dosen*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2006), h. 63

³¹ E. Mulyasa, *Op.Cit*, h. 40

³² Hari Suderadjat, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: CV Cipta Cekas Grafika, 2004), h. 32

Kompetensi kepribadian berkaitan dengan perilaku guru yang sering dianggap model atau panutan bagi para siswanya. Guru wajib menguasai pengetahuan yang akan diajarkannya kepada peserta didik secara benar dan bertanggung jawab. Dan guru harus memiliki pengetahuan penunjang seperti materi pelajaran, pengetahuan tentang perkembangan peserta didik serta kemampuan untuk memperlakukan mereka secara individual. Kompetensi profesional sering dikaitkan dengan kemampuan guru dalam mengembangkan ilmu pengetahuan yang dikuasainya sesuai dengan bidang ilmunya. Dan guru harus memiliki kemampuan dalam merencanakan sistem pembelajaran, melaksanakan sistem pembelajaran, mengevaluasi sistem pembelajaran, serta mengembangkan hasil pembelajaran.³³ Kompetensi sosial sering dikaitkan dengan pergaulan seorang guru baik di sekolah dan dimasyarakat, kompetensi sosial yang dimiliki seorang guru menyangkut kemampuan berkomunikasi dengan peserta didik dan lingkungan mereka. Sementara kompetensi pedagogik merupakan kemampuan dalam pengelolaan peserta didik dalam memahami potensi dan keberagaman peserta didik sehingga dapat di desain strategi pelayanan belajar sesuai keunikan masing-masing peserta didik, mengembangkan kurikulum atau silabus baik dalam bentuk dokumen maupun implementasi dalam bentuk pengalaman belajar,

³³ Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 18

menyusun rencana dan strategi pembelajaran berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta melaksanakan evaluasi hasil belajar dengan memenuhi prosedur dan standar yang dipersyaratkan. Bagi seorang guru, keempat kompetensi tersebut wajib untuk dimiliki dan diimplementasikan dalam aktifitas sehari-hari.

Sementara itu, dalam PMA 16 tahun 2010 pasal 13 disebutkan, “Guru Pendidikan Agama minimal memiliki kualifikasi akademik strata S1 atau Diploma IV, dari program studi pendidikan agama atau program studi agama dari perguruan tinggi terakreditasi dan memiliki sertifikat profesi guru pendidikan agama”. Selanjutnya dalam pasal 16 ayat 1 disebutkan bahwa “Guru Pendidikan Agama Islam harus memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, profesional dan kepemimpinan”. Dengan demikian guru pendidikan agama Islam harus memiliki kualifikasi akademik, sertifikat profesional dan kompetensi.³⁴

Pendidikan agama Islam berbasis kompetensi dapat terlaksana dengan baik apabila guru-gurunya profesional dan kompeten sebagaimana dalam pasal 42 ayat 1 yang berbunyi: “Pendidik harus memiliki kualifikasi minimum dan sertifikasi sesuai dengan jenjang kewenangan mengajar, sehat jasmani dan

³⁴ Ranang, “Peningkatan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Tindakan Kelas Kota Palu Sulawesi Tengah”, *ISTIQRA*, Jurnal Penelitian Ilmiah, Vol. 2, No. 1 Januari-Juni 2014

rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan Nasional”.³⁵

2. Minat Belajar

a. Pengertian Minat

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia minat adalah perhatian, kesukaan (kecenderungan dalam hati) kepada sesuatu, dan keinginan.³⁶ Minat atau interest (perhatian, minat, kepentingan) dalam Kamus Lengkap Psikologi dijelaskan bahwa minat merupakan sikap yang berlangsung terus-menerus yang menarik perhatian seseorang, sehingga membuat dirinya jadi selektif terhadap objek minatnya. Suatu perasaan yang menyatakan bahwa satu aktivitas, pekerjaan, atau objek itu berharga atau berarti bagi individu. Suatu keadaan motivasi, yang menuntun tingkah laku menuju satu arah (sasaran) tertentu.³⁷

Minat adalah kecenderungan jiwa yang tetap ke jurusan sesuatu hal yang berharga bagi orang. Sesuatu yang berharga adalah yang sesuai dengan kebutuhannya. Menurut Decroly sebagaimana dikutip oleh Zakiah Darajat minat adalah pernyataan suatu kebutuhan yang tidak terpenuhi. Minat anak terhadap benda-benda tertentu dapat timbul dari berbagai sumber antara lain perkembangan instink dan hasrat, fungsi-fungsi intelektual,

³⁵ Ranang, *Ibid*, Vol. 2, No. 1 Januari-Juni 2014

³⁶ W.J.S Poerwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Rajawali, 1986), h.

³⁷ J. P. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, Terj. Kartini Kartono, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 255

pengaruh lingkungan, pengalaman, kebiasaan, pendidikan dan sebagainya.³⁸

Slameto menjelaskan bahwa, minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketерikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat hubungan tersebut maka semakin besar minat. Ia menjelaskan bahwa minat itu tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Minat terhadap sesuatu dipelajari dan mempengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi penerimaan minat-minat baru.³⁹

Menurut Syaiful Djamariah, minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan.⁴⁰ Minat memiliki pengaruh yang besar terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan baik karena tidak ada daya tarik baginya. Bahan pelajaran yang menarik bagi siswa, lebih mudah dipelajari dan disimpan, karena minat menambah kegiatan belajar. Jika siswa yang kurang minat terhadap pelajaran, dapat diusahakan agar ia mempunyai minat yang lebih besar dengan cara menjelaskan hal-hal yang menarik dan berguna bagi kehidupan

³⁸ Zakiah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 133

³⁹ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Cet Ke-3, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), h. 180

⁴⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 132

serta hal-hal yang berhubungan dengan cita-cita serta kaitannya dengan bahan pelajaran yang dipelajari itu.⁴¹

Peranan minat dalam belajar lebih besar/kuat dari sikap yaitu minat akan berperan sebagai “*Motivating Force*” yaitu sebagai kekuatan yang akan mendorong siswa untuk belajar. Siswa yang berminat (sikapnya senang) kepada pelajaran akan tampak terdorong terus untuk tekun belajar, berbeda dengan siswa yang sikapnya hanya menerima kepada pelajaran, mereka hanya bergerak untuk mau belajar tetapi sulit untuk bisa terus tekun karena tidak ada pendorongannya.⁴²

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas akan memperhatikan aktivitas dengan rasa senang dikarenakan hal tersebut datang dari dalam diri seseorang yang didasarkan rasa suka dan tidak ada paksaan dari pihak luar. Minat erat hubungannya dengan sikap dan perasaan senang terhadap sesuatu. Oleh karena itu minat diartikan sebagai sikap senang kepada sesuatu atau kecenderungan untuk selalu memperhatikan dan mengingat sesuatu secara terus menerus.⁴³

b. Macam-macam Minat

⁴¹ Slameto, *Ibid*, h. 57

⁴² Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu jaya, 2010), h. 85

⁴³ Alisuf Sabri, *Ibid*, h. 87

Adapun mengenai jenis atau macam-macam minat, menurut purwaningrum mengelompokkan menjadi sepuluh macam.

- 1) Minat terhadap alam sekitar yaitu minat terhadap pekerjaan-pekerjaan yang berhubungan dengan alam sekitar, binatang, dan tumbuhan.
- 2) Minat mekanisme yaitu minat terhadap pekerjaan yang berkaitan dengan mesin-mesin atau mekanik.
- 3) Minat hitung-menghitung yaitu minat terhadap pekerjaan yang membutuhkan perhitungan.
- 4) Minat terhadap ilmu pengetahuan yaitu minat untuk menemukan fakta-fakta baru dan pemecahan problem.
- 5) Minat persuasive yaitu minat terhadap pekerjaan yang berhubungan dengan memengaruhi orang lain.
- 6) Minat seni yaitu minat terhadap pekerjaan yang berhubungan dengan kesenian, kerajinan, dan kreasi tangan.
- 7) Minat leterer yaitu minat yang berhubungan dengan masalah-masalah membaca dan menulis berbagai karangan.
- 8) Minat musik yaitu minat terhadap masalah-masalah musik, seperti menonton konser dan memainkan alat-alat musik.
- 9) Minat layanan sosial yaitu minat yang berhubungan dengan pekerjaan untuk membantu orang lain.

10) Minat klerikal yaitu minat yang berhubungan pekerjaan administratif.⁴⁴

Pada penelitian ini peneliti fokus terhadap jenis minat terhadap ilmu pengetahuan. Karena minat terhadap ilmu pengetahuan dapat memengaruhi saat pembelajaran berlangsung.

c. Pengertian Belajar

Menurut Slameto yang dikutip oleh Asep Jihad dan Abdul Haris, Belajar sebagai suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁴⁵

Pendapat yang hampir sama dikemukakan oleh Burton, Belajar dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu lain dan individu dengan lingkungannya. Adapun menurut R. Gagne, Belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman.⁴⁶

Bagi Gagne, belajar dimaknai sebagai suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan

⁴⁴ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), h. 61-62

⁴⁵ Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Belajar*, (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2012), h.

⁴⁶ Ahmad Susanto, *Op. Cit*, h. 3

dan tingkah laku. Selain itu, Gagne juga menekankan bahwa belajar sebagai suatu upaya memperoleh pengetahuan atau keterampilan melalui instruksi. Instruksi yang dimaksud adalah perintah atau arahan dan bimbingan dari seorang pendidik atau guru. Selanjutnya, Gagne dalam teorinya yang disebut *The domains of learning*, menyimpulkan bahwa segala sesuatu yang dipelajari oleh manusia dapat dibagi menjadi lima kategori, yaitu:

- 1) Keterampilan motoris (*motor skill*) adalah keterampilan yang diperlihatkan dari berbagai gerakan badan, misalnya menulis, menendang bola, bertepuk tangan, berlari dan loncat.
- 2) Informasi verbal adalah informasi yang dipengaruhi oleh kemampuan otak atau inteligensi seseorang, misalnya seseorang dapat memahami sesuatu dengan berbicara, menulis, menggambar, dan sebagainya yang berupa symbol yang tampak (verbal).
- 3) Kemampuan intelektual yaitu manusia selain menggunakan kemampuan verbalnya, manusia juga mampu melakukan interaksi dengan dunia luar dengan kemampuan intelektual, misalnya mampu membedakan warna, bentuk, dan ukuran.
- 4) Strategi kognitif adalah organisasi keterampilan yang internal. Yang diperlakukan untuk belajar dan berfikir.
- 5) Sikap (*attitude*) adalah faktor penting dalam belajar, karena tanpa kemampuan ini belajar tak akan berhasil dengan baik.

Sikap seseorang dalam belajar akan sangat mempengaruhi hasil yang diperoleh dari belajar tersebut.⁴⁷

Menurut Arief Sardiman dan kawan-kawan, Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang yang berlangsung seumur hidup, sejak dia masih bayi hingga ke liang lahat nanti. Salah satu pertanda bahwa seorang telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (dalam dirinya psikomotor) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif).⁴⁸

Menurut Morgan dan kawan-kawan, yang menyatakan bahwa “Belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif tetap dan terjadi sebagai hasil latihan atau pengalaman”. Pernyataan Morgan dan kawan-kawan ini senada dengan apa yang dikemukakan oleh Soekamto dan Winataputra yang menyatakan bahwa, Belajar merupakan proses yang dapat menyebabkan perubahan tingkah laku disebabkan adanya reaksi terhadap suatu situasi tertentu atau adanya proses internal yang terjadi di dalam diri seseorang. Perubahan ini tidak terjadi karena adanya warisan genetik atau respons secara alamiah, kedewasaan, atau keadaan organisma yang bersifat temporer, seperti kelelahan,

⁴⁷ Ahmad Susanto, *Ibid*, h. 1-2

⁴⁸ Arief Sardiman, Raharjo, *Media Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), h. 2

pengaruh obat-obatan, rasa takut, dan sebagainya. Melainkan perubahan dalam pemahaman, perilaku, persepsi, motivasi, atau gabungan dari semuanya.⁴⁹

Dari beberapa pengertian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa seseorang telah dikatakan belajar kalau terdapat perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan itu tidak terjadi begitu saja, melainkan harus dengan usaha. Belajar adalah aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap. Perubahan tersebut hendaknya terjadi sebagai akibat interaksinya dengan lingkungannya, tidak karena proses pertumbuhan fisik atau kedewasaan, penyakit atau pengaruh obat-obatan. Perubahan tersebut bersifat relatif permanen, tahan lama dan menetap, tidak berlangsung sesaat saja. Belajar juga merupakan proses mencari ilmu atau mencari tahu sesuatu yang belum tahu. Belajar juga dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja.

d. Pengertian Minat Belajar

Menurut Slameto, minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas.⁵⁰ Menurut Muhibbin Syah, minat adalah kecenderungan atau kegairahan yang tinggi

⁴⁹ Baharudin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), h. 14

⁵⁰ Slameto, *Op. Cit.*, h. 180

atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.⁵¹ Menurut Akyas Azhari, minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa obyek kegiatan, obyek yang diamati seseorang diperhatikan terus disertai dengan rasa senang.⁵²

Dari beberapa pengertian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa minat adalah kecenderungan untuk selalu memperhatikan suatu hal yang dianggap menarik atau memperhatikan sesuatu secara terus-menerus dengan disertai rasa senang.

Sedangkan belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku baru sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya. Belajar adalah aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap.⁵³ Dalam hal belajar perubahan yang dimaksud tentunya perubahan pengetahuan yang lebih baik. Belajar juga dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja. Dan belajar itu juga dapat diartikan sebagai menuntut ilmu. Menuntut ilmu dapat diperoleh darimana saja, dan juga tidak harus dengan guru.

⁵¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2005), Cet Ke-16, h. 136

⁵² Akyaz Azhari, *Psikologi Pendidikan*, (Semarang: Dina Utama, 1996), h. 47

⁵³ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), h. 39

Jadi, dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah kecenderungan untuk selalu memperhatikan yang mana disertai dengan rasa senang ketika mengikuti pelajaran tersebut, dikarenakan hal tersebut datang dari dalam diri peserta didik yang didasarkan rasa suka dan tidak ada paksaan.

Disamping itu untuk membangkitkan minat belajar siswa, banyak cara yang bisa digunakan. Antara lain, pertama, dengan membuat materi yang akan dipelajari semenarik mungkin dan tidak membosankan, baik dari bentuk buku materi, desain pembelajaran yang bisa mengeksplor kemampuan siswa sehingga ranah kognitif, afektif dan psikomotoriknya dapat terlibat.⁵⁴

Indikator minat belajar untuk meningkatkan minat belajar dapat dinilai pada lima aspek, yaitu:

- 1) Rajin dalam belajar.
- 2) Tekun dalam belajar.
- 3) Rapi dalam mengerjakan tugas.
- 4) Memiliki jadwal belajar.
- 5) Disiplin dalam belajar.⁵⁵

Berkenaan dengan hal diatas, maka fungsi guru sebagai wahana dan pembimbing dalam menumbuh kembangkan minat dan bakat siswa, harus dioptimalkan. Dalam kegiatan belajar

⁵⁴ Ismail Sukardi, *Model-model Pembelajaran Modern Bekal Guru Profesional*, (Yogyakarta: Tunas Gemilang, 2013), h. 18

⁵⁵ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), h. 56

mengajar tentu diperlukan bimbingan guru yang baik, yang akan menghasilkan iklim belajar yang baik, menyenangkan, menarik, aman, nyaman, dan kondusif. Guru yang tidak bisa memahami siswa dalam pembelajaran akan dapat berdampak negatif terhadap proses pembelajaran dan sulitnya tujuan yang diharapkan serta prestasinya bisa tercapai. Siswa akan merasa tidak nyaman, gelisah, resah, bosan, dan jenuh. Namun sebaliknya, jika peran guru dalam meningkatkan minat belajar siswa itu baik dan menarik, maka akan dapat memudahkan tercapainya tujuan pembelajaran tercapai.

e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Dalam beberapa hal minat timbul tidak secara tiba-tiba atau spontan, melainkan timbul akibat partisipasi pengalaman, kebiasaan pada waktu belajar atau bekerja. Minat juga tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Seperti halnya dalam teori perilaku terencana, minat ini dipengaruhi dari norma yang berlaku, informasi di lingkungan sekitar, keyakinan akan perilaku diri sendiri (pengalaman) dari orang lain.

Secara umum, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar peserta didik dapat dibedakan menjadi dua macam:

1) Faktor Intern (dari dalam peserta didik)

Faktor yang berasal dari dalam diri individu (faktor internal) diklasifikasikan menjadi dua, yaitu faktor jasmaniah dan faktor psikologis.

- a) Faktor keadaan jasmani atau faktor fisiologis sangat berpengaruh terhadap proses maupun prestasi belajar anak.

Yang termasuk faktor jasmani adalah sebagai berikut :

(1) Faktor Kesehatan

Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu. Kondisi organ-organ khusus peserta didik, seperti tingkat kesehatan indera pendengar dan indera penglihatan, juga sangat mempengaruhi kemampuan dalam menyerap informasi dan pengetahuan, khususnya yang disajikan di kelas.

(2) Faktor Cacat Tubuh

Segala hal yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh atau fisik disebut cacat tubuh, misalnya buta, tuli, bisu, atau pincang. Cacat tubuh ini akan sangat mempengaruhi proses belajar seseorang. Upaya yang dapat kita tempuh untuk membantu ialah dengan memberikan alat khusus guna mengatasi dan mempermudah proses belajar peserta didik yang mengalami cacat tubuh.⁵⁶

⁵⁶ Sobry Sutikno, *Belajar dan Pembelajaran*, (Lombok: Holistica, 2013), h. 15-25

b) Faktor Psikologis

Ada beberapa faktor psikologis yang dapat mempengaruhi proses belajar siswa. Faktor-faktor tersebut, yaitu:

- (1) *Intelegensi*. Tingkat kecerdasan atau intelegensi (IQ) siswa tak dapat diragukan lagi, sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa.
- (2) *Minat*. Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat ini selalu diikuti dengan perasaan senang yang akhirnya memperoleh kepuasan.
- (3) *Bakat*. Bakat merupakan kecakapan potensial yang bersifat khusus, yaitu khusus dalam sesuatu bidang atau kemampuan tertentu. Orang yang memiliki bakat akan mudah dalam belajar dibanding dengan orang yang tidak berbakat.
- (4) *Kesiapan*, kesiapan merupakan kesediaan untuk memberi respon.⁵⁷

2) Fakor Ekstern (dari luar peserta didik)

a) Faktor Keluarga

Menurut Sri Lestari keluarga adalah, unit terkecil dari masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga dan

⁵⁷ Sobry Sutikno, *Ibid*, h. 18

beberapa orang yang terkumpul dan tinggal di suatu tempat di bawah suatu atap dalam keadaan saling ketergantungan.⁵⁸ Menurut Ruwiah “Keluarga adalah komponen yang terdiri dari ayah, ibu yang memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat”.⁵⁹

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang memiliki tanggung jawab membimbing anak-anaknya untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

b) Faktor Sekolah

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia sekolah adalah, bangunan atau lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran.⁶⁰ Menurut Sunarto kata sekolah telah berubah artinya menjadi, bangunan atau lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat memberi dan menerima pelajaran.⁶¹ Setiap sekolah

⁵⁸ Sri Lestari, *Psikologi keluarga Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2012), h. 3

⁵⁹ Ruwiah Abdullah, *Peran Guru dan Hubungannya Dengan Minat Belajar Anak Pendidikan Agama Islam*, (Gorontalo: IAIN Sultan Amai Gorontalo), h. 3

⁶⁰ <http://kbbi.web.id/sekolah>. diakses tgl 8 September 2020 pukul 13:30

⁶¹ Abdullah Idi, *Sosiologi Pendidikan (Individu, Masyarakat, dan Pendidikan)*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h. 56

dipimpin oleh seorang kepala sekolah dan kepala sekolah dibantu oleh wakilnya dan guru-guru.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa sekolah adalah sebuah lembaga pendidikan yang dirancang untuk proses belajar mengajar di bawah pengawasan guru, agar siswa mampu mengembangkan potensinya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah memiliki pengaruh terhadap peningkatan minat belajar anak. Sekolah memberikan dukungan dan dorongan kepada siswa agar lebih semangat dalam melakukan kegiatan belajar mengajar.

c) Faktor Masyarakat

Menurut R. Linton, seorang ahli antropologi mengemukakan bahwa masyarakat adalah, setiap kelompok manusia yang telah cukup lama hidup dan bekerjasama, sehingga mereka ini dapat mengorganisasikan dirinya berfikir tentang dirinya dalam satu kesatuan sosial dengan batas-batas tertentu.⁶²

Dari Definisi diatas dapat disimpulkan bahwa masyarakat merupakan kumpulan manusia yang relatif mandiri, hidup bersama-sama dalam waktu yang cukup lama, tinggal di suatu wilayah tertentu, mempunyai

⁶² Abu Ahmadi, *Ilmu Sosial Dasar*, Cet Ke-3, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 225

kebudayaan sama serta melakukan sebagian besar kegiatan di dalam kelompok atau kumpulan manusia tersebut.

Menurut Sulistyowati, lingkungan masyarakat tidak kecil pengaruhnya terhadap minat belajar. Ada pengaruh yang positif dan ada pengaruh yang negatif, tergantung dari bagaimana cara menghadapinya. Siswa harus mampu memilah-milah mana yang baik dan mana yang buruk, menghindarkan diri dari pengaruh yang dianggap kurang baik.⁶³

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa faktor masyarakat dapat mempengaruhi minat belajar siswa. Apabila masyarakat tidak mendukung, maka akan berpengaruh bagi minat belajar siswa tersebut.

3. Ruang Lingkup Mata Pelajaran al Quran Hadis

a. Al Quran

Al Quran secara etimologi (bahasa) berasal dari kata Qaraa-Yaqrau-Quranan yang artinya bacaan atau yang dibaca.⁶⁴ Menurut ahli bahasa, Al-Lihyani kata al Quran yaitu yang dibaca karena di dunia ini tidak ada bacaan. Buku atau kitab seperti al Quran yang senantiasa diperlombakan dan dikaji oleh berjuta-juta manusia.

⁶³ Sulistyowati Sofhah, *Cara Belajar Yang Efektif dan Efisien*, (Pekalongan: Cinta Ilmu Pekalongan, 2001), h. 30-31

⁶⁴ Kemenag RI, *Buku Guru Al-Qur'an Hadits Pendekatan Sainifik Kurikulum 2013*, 2015

Hal tersebut juga di perkuat oleh Prof. Chotibul Uman bahwa al Quran adalah kitab yang paling banyak dibaca oleh diseluruh dunia baik dari umat Islam sendiri maupun non muslim.

Bagi seorang muslim, tentu memahmi dan mengamalkan ajaran Islam salah satu cara ialah dengan membaca. Seperti Firman Allah surat Al-‘Alaq ayat 1-5:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ اقْرَأْ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah, Yang Mengajar (manusia) dengan perantara kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.*⁶⁵

Al Quran adalah firman Allah yang merupakan mukjizat, yang diturunkan kepada Nabi dan Rasul terakhir dengan perantara Malaikat Jibril yang tertulis di dalam mushaf yang disampaikan kepada kita secara mutawatir yang diperintahkan membacanya, yang dimulai dengan surat Al-Fatihah dan ditutup dengan An-nas.⁶⁶

Al Quran adalah lafal berbahasa arab yang diturunkan kepada Nabi Muhammad, yang disampaikan kepada kita secara mutawatir, yang diperintahkan membacanya. Al Quran adalah

⁶⁵ Departemen Agama RI, *Op. Cit*, h. 597

⁶⁶ Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2002), h. 66

kitab suci agama Islam yang kekal, mukjizat terbesar, serta petunjuk bagi seluruh umat manusia.⁶⁷

Dari ringkasan diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian Al Quran ialah wahyu yang diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad melalui perantara Malaikat Jibril yang diturunkan secara mutawatir untuk dijadikan sebagai pedoman bagi setiap umat muslim yang ada di muka bumi. Yang tidak dapat dibantah oleh orang-orang kafir maupun orang-orang yang sesat. Allah SWT akan melipatgandakan pahala orang yang membacanya dan bernilai ibadah, Allah SWT juga memerintahkan kita untuk memperhatikan dan menghormati Al Quran menjaga adab yang baik dalam memperlakukannya, juga bersungguh-sungguh menghormatinya.

Al Quran dan Hadis adalah memahami dan mencintai al Quran dan Hadis sebagai sumber ajaran Islam dan mengamalkan isi kandungannya dalam kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran al Quran Hadis adalah bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang terdapat di madrasah.⁶⁸ Taher berpendapat bahwa, al Quran dan Hadis Nabi sebagai sumber utama ajaran Islam.⁶⁹

Dalam sebuah mata pelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik, tentunya sebagai seorang guru harus terlebih dahulu

⁶⁷ Baduwailan Ahmad, *Menjadi Hafidz Tips dan Motivasi Menghafal Al-Qur'an*, (Solo: PT Aqwan Media Profetika), h. 234

⁶⁸ Akmal Hawi, *Op.Cit*, h. 116

⁶⁹ Tarmidzi Taher, *Garis-garis Besar Program Pengajaran Mata Pelajaran Al Qur'an Hadis*, (Jakarta: Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1995), h. 1

mengerti apa saja bahan materi serta sejauh mana ruang lingkupnya yang akan disampaikan. Karena dalam proses pembelajaran kita tidak boleh mengajarkan sesuatu yang keluar dari scope atau ruang lingkupnya, jadi sesulit apapun materi yang akan disampaikan harus tetap dalam koridor mata pelajaran tersebut. Dalam mata pelajaran al Quran dan Hadis ada beberapa komponen yang perlu di perhatikan, antara lain sebagai berikut:

1) Menjelaskan tentang Ayat-ayat al Quran

Berkenaan dengan pelajaran al Quran Hadis di Madrasah Aliyah, para siswa dituntut untuk mempelajari, memperdalam serta memperkaya kajian al Quran dan Hadis serta memahami dan menerapkan tema-tema tentang manusia dan tanggung jawabnya di muka bumi. Dalam perspektif al Quran dan Hadis sebagai persiapan untuk hidup bermasyarakat agar menjadi pegangan dan pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam materi al Quran Hadis salah satunya ialah menjelaskan ayat-ayat al Quran yang telah diberikan oleh guru kepada siswa, bahwasannya guru juga harus paham dan menguasai tentang materi ayat-ayat al Quran yang akan dibahas dengan menarik minat belajar siswa dengan menggunakan metode yang tidak monoton. Dan terkesan tidak membosankan dalam menjelaskan materi tentang ayat-ayat al Quran.

2) *Mufradat* (kosa kata)

Kosakata dalam bahasa Arab atau yang disebut dengan *mufradat*, merupakan himpunan kata-kata atau khazanah kata yang diketahui oleh seseorang atau etinitas lain yang merupakan bagian dari bahasa tertentu. Dalam bahasa Inggris kosakata disebut *Vocabulary*. Kosakata juga dapat diartikan sebagai himpunan kata-kata yang dimengerti oleh orang tersebut dan kemungkinan akan digunakannya untuk menyusun kalimat baru. Kosakata merupakan salah satu dari tiga unsur bahasa yang harus dikuasai, kosakata ini digunakan dalam bahasa tulis maupun bahasa lisan, dan merupakan salah satu alat untuk mengembangkan kemampuan berbahasa Arab seseorang.⁷⁰

Sedangkan menurut Horn kosa kata adalah sekumpulan kata yang membentuk sebuah bahasa.⁷¹ Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan pengertian *mufradat* atau kosakata secara umum adalah kumpulan kata yang memiliki makna atau arti dalam suatu bahasa.

Tujuan dalam pembelajaran *mufradat* (kosakata) ialah untuk melatih siswa untuk dapat melafalkan kosakata itu dengan baik dan benar, karena pelafahan yang baik dan benar

⁷⁰ Syaiful Mustofa, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*, (Malang: UIN Maliki Press, 2011), h. 61

⁷¹ Saifuddin Zuhri, *Statistik Inferensial*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), h. 15

mengantarkan kepada kemahiran berbicara dan membaca secara baik dan benar, serta mampu mengapresiasi dan memfungsikan *mufradat* itu dalam berekpresi lisan maupun tulisan sesuai dengan konteksnya.

Dalam pemberian materi tentang *mufradat* (kosakata) guru menjelaskan makna kata dengan menjelaskan maksudnya, mencari makna kata dalam kamus, mengacak mufradat agar menjadi susunan kata yang benar, meletakkan kata dalam kalimat, dan memberikan harakat pada kata.⁷²

Hal ini bertujuan untuk memudahkan para peserta didik dalam pemahamannya dan mudah diingat oleh siswa, dalam artian apabila nanti siswa diberi hafalan oleh guru maka siswa akan mudah ingat dari ayat yang akan dihafalkan apabila siswa sudah paham dari beberapa *mufradat* yang sudah dipelajari dalam kegiatan pembelajaran al Quran Hadis.

3) Terjemah

Secara harfiah, terjemah berarti menyalin atau memindahkan suatu pembicaraan dari suatu bahasa ke bahasa lain, atau singkatnya mengalih bahasakan. Sedangkan terjemahan, berarti salinan bahasa, atau alih bahasa dari suatu bahasa ke bahasa lain. Terjemah, yang dalam bahasa inggris dikenal dengan istilah *translation*, dan dalam literatur Arab

⁷² Syaiful Mustofa, *Ibid*, h. 76

dikenal dengan terjemahan ialah usaha menyalin atau menggantikan satu bahasa melalui bahasa lain supaya dipahami oleh orang lain yang tidak mampu memahami bahasa asal atau aslinya.

Secara bahasa terjemahan bermakna penjelasan atau keterangan secara istilah terjemahan bermakna mengungkapkan perkataan atau kalimat dengan menggunakan bahasa lain. Menerjemahkan al Quran adalah mengungkapkan makna al Quran dengan menggunakan bahasa lain.⁷³

Kata tarjamah, yang dalam bahasa Indonesianya biasa kita sebut dengan Terjemah, secara etimologi mempunyai beberapa arti: *Pertama*, Menyampaikan suatu ungkapan pada orang yang tidak tahu. *Kedua*, Menafsirkan sebuah ucapan dengan ungkapan dari bahasa yang sama.

Jadi dapat disimpulkan terjemah ialah menyalin atau memindahkan daripada suatu bahasa kepada bahasa lain, atau mengalihbahasakan. Dengan ini akan membantu siswa memahami ayat al Quran yang berkaitan dengan mata pelajaran al Quran Hadis, karena dengan menghafal terjemah dari ayat al Quran biasanya lebih mudah dibanding dengan menghafal ayat al Quran nya.

4) Tafsir dan Penjelasannya

⁷³ Muhammad Amin Suma, *Ulumul Qur'an*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada), h. 112

Tafsir menurut bahasa artinya menyingkap (membuka) dan melahirkan.⁷⁴ Menurut Al-Kitabi tafsir adalah menjelaskan Al-Qur'an, menerangkan maknanya dan menjelaskan apa yang dikehendaki dengan nashnya atau dengan isyarat atau tujuannya. Menurut Syekh Al-Jazairi tafsir pada hakikatnya adalah menjelaskan lafadz yang sukar dipahami oleh pendengar yang mengemukakan lafadz sinonimnya atau makna yang mendekatinya, atau dengan jalan mengemukakan salah satu dialah lafadz tersebut.⁷⁵ Sedangkan menurut Abu Hayyan tafsir adalah ilmu mengenai cara pengucapan lafadz-lafadz Al-Qur'an serta cara mengungkapkan petunjuk, kandungan-kandungan hukum, dan makna yang terkandung di dalamnya.⁷⁶ Menurut Al-Jurjani tafsir pada asalnya, ialah membuka dan melahirkan. Dalam istilah Syara', ialah menjelaskan makna ayat, urusannya, kisahnya, dan sebab diturunkannya ayat, dengan lafadz yang menunjukkan secara terang.⁷⁷

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa tafsir adalah suatu usaha untuk memahami ayat-ayat al Quran melalui pendekatan memahami arti atau maksud sebagai kandungan dari ayat tersebut.

⁷⁴ Rosihun Anwar, *Ulum Qur'an*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), h. 209

⁷⁵ Hasbi Ashiddieqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, (Jakarta: Bulan bintang, 1989), h. 193

⁷⁶ Rosihun Anwar, *Op. Cit*, h. 210

⁷⁷ Hasbi Muhammad, *Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 1987), h. 172

Tafsir atau penjelasan ini juga dapat membantu siswa dalam memahami ayat al Quran yang berkaitan dengan mata pelajaran al Quran Hadis. Karena menghafal saja tidak cukup, harus dengan memahami atau menjelaskan, karena dengan begitu materi yang sudah diberikan oleh guru akan lebih kuat tersimpan dalam ingatan siswa dan sulit terlupakan. Dan memberi pemahaman sederhana tentang arti dan makna kandungannya, serta pengalamannya melalui keteladanan dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari.

5) Tajwid

Hakikat ilmu tajwid menurut bahasa ialah “mendatangkan yang bagus” sedangkan menurut istilah ialah suatu ilmu untuk mengetahui cara memberikan hak dan mustahaknya kepada setiap huruf yang mencakup sifat-sifatnya, mad-madnya (panjang-pendeknya), dan yang lainnya, seperti tarqiq (bacaan tipis), tafhim (tebal), dan yang seumpama dengan keduanya.⁷⁸

Secara bahasa, kata tajwid merupakan bentuk masdhar dari kata *Jawwada*, yang berarti memperbaiki atau memperindah (At-Tahsin). Sedangkan menurut istilah tajwid

⁷⁸ Iim Acep, *Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap*, (Diponegoro: CV penerbit, 2016), h. 55

adalah mengucapkan setiap huruf dari tempat keluarnya serta memberikan haq dan mustahaq dari sifat-sifatnya.⁷⁹

Manfaat belajar dan juga mempelajari ilmu tajwid ini adalah agar kita bisa terhindar dari kesalahan di dalam pembacaan ayat suci al Quran. Jadi, ketika kita sudah mengetahui tentang macam-macam atau jenis dari setiap hukum di ilmu tajwid yang ada. Baik tentang hurufnya, cara pelafadzannya, Insya Allah kita akan sedikit kemungkinan salah dalam membaca al Quran bahkan tidak salah sama sekali, dengan catatan sungguh-sungguh dalam menggunakan ilmu tajwid.⁸⁰

b. Hadis

Secara etimologis (bahasa) hadis berarti *Jaded* (baru), juga bermakna berita.⁸¹ Sedangkan menurut terminologi (istilah) hadis adalah segala sesuatu yang disandarkan kepada Nabi Muhammad SAW baik berupa ucapan, perbuatan, takrir (Sesuatu yang dibiarkan, dipersilahkan, disetujui, secara diam-diam), sifat-sifat,

⁷⁹ Munir, *Ilmu Tajwid dan Seni Baca Al-Qur'an*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), h. 27

⁸⁰ Abdul Aziz Al-Hafidz, *Pedoman Dauroh Al-Qur'an (Kajian Ilmu Tajwid Disusun Secara Aplikatif)*, (Yogyakarta: Markaz Al-Qur'an), h. 13

⁸¹ Umi Sumbulah, *Kajian Kritis Ilmu Hadist*, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2010), h. 9

dan perilaku Nabi Muhammad SAW.⁸² Para ulama pun juga sependapat dengan pernyataan tersebut, hadis adalah sesuatu yang disandarkan kepada Nabi Muhammad SAW baik sebelum maupun sesudah menjadi Rasul, dalam bentuk perkataan, perbuatan, penetapan serta sifat-sifat fisik ataupun psikis beliau.

Sementara kalangan ulama menyatakan bahwa hadis itu bukan hanya berasal dari Nabi Muhammad SAW, melainkan yang berasal dari sahabat dan tabi'in juga disebut hadis. Sebagai buktinya, dikenal adanya istilah hadis marfu', yaitu hadis yang dinisbahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Hadis mauquf yaitu hadis yang dinisbahkan kepada tabi'in. sebagian ulama berpendapat bahwa apabila kata hadis itu berdiri sendiri dalam arti tidak dikaitkan dengan kata atau istilah lain biasanya yang dimaksud adalah apa yang berasal dari Nabi Muhammad SAW. Oleh karena itu, definisi hadis yang dikemukakan oleh ahli ushul yang hanya mencakup aspek hukum dari beberapa aspek hal ihwal Nabi Muhammad SAW.⁸³

Beberapa pendapat diatas mewakili bahwa Hadis adalah segala sesuatu hal yang disandarkan kepada Nabi Muhammad SAW baik sebelum maupun sesudah menjadi Rasul, berupa

⁸² Ahmad Lutfi, *Pembelajaran Al-Qur'an Hadis*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia, 2009), h. 35

⁸³ Badri Khaeruman, *Ulumul Hadist*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), h. 60

perkataan, perbuatan, dan penetapan sifat-sifat beliau secara fisik maupun psikis.

Al Quran dan Hadis merupakan dua sumber ajaran Islam dan pedoman hidup bagi umat manusia. Keduanya mengajarkan prinsip-prinsip dan tata aturan kehidupan yang harus dijalankan oleh umatnya, tidak hanya terkait dengan tata hubungan manusia dengan Rabbnya (*Hablun minallah*) tetapi juga tata aturan dalam kehidupan dengan sesama manusia (*Hablun minannas*).⁸⁴

Madrasah Aliyah merupakan sebuah lembaga formal yang berdasarkan proses pembelajarannya pada nilai-nilai agama Islam dan memiliki visi misi yang jelas. Begitupun dalam pembelajaran al Quran Hadis, karena al Quran Hadis merupakan salah satu mata pelajaran pokok di lembaga sekolah yang bernuansakan Islam.

Mata pelajaran al Quran Hadis adalah bagian dari mata pelajaran pendidikan agama Islam di Madrasah Aliyah yang dimaksudkan untuk member motivasi, bimbingan, pemahaman, kemampuan, dan penghayatan terhadap isi yang terkandung dalam al Quran dan Hadis.

Berikut adalah ruang lingkup materi Hadis dalam pembelajaran al Quran Hadis.

- 1) Menjelaskan struktur Hadis
 - a) Sanad

⁸⁴ Abduh Jalal, *Ulumul Qur'an*, (Surabaya: Dunia Ilmu, 2002), h. 31

Sanad menurut bahasa adalah al-mu'tamad artinya "sandaran" atau sesuatu yang dijadikan sandaran, pegangan dan pedoman. Dikatakan demikian, karena hadits bersandar kepadanya.

Sedangkan menurut istilah ada beberapa pengertian antara lain : mata rantai para perawi hadist yang menghubungkan sampai kepada matan hadits, berita tentang jalan matan, dan ada juga yang merumuskan mata perawi yang menukilkan hadits dari sumbernya yang pertama.

b) Matan

Matan menurut bahasa adalah tengah jalan, punggung bumi atau bumi yang keras dan tinggi.

Sedangkan menurut istilah ialah lafad-lafad hadits yang dengan lafad-lafad itulah terbentuk makna.⁸⁵

c) Rawi

Kata *Al-rawi* berarti orang yang meriwayatkan atau memberitahukan hadits. Sebenarnya antara sanad dan rawi merupakan dua istilah yang tidak dapat dipisahkan. Sanad-sanad hadits pada setiap generasi atau *Thabaqah* juga terdiri dari para Rawi.

⁸⁵ M. Hasbi Ash Shiddieqy, *pokok-pokok Ilmu Dirayah Hadits*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1994), h. 43

2) Fungsi dan kedudukan Hadits terhadap al Quran

Al Qur'an merupakan kitab suci terakhir yang diturunkan oleh Allah. Kitab al Qur'an adalah sebagai penyempurna dari kitab-kitab Allah yang pernah diturunkan sebelumnya.

Al Quran dan Hadits merupakan sumber pokok ajaran Islam dan merupakan rujukan umat Islam dalam memahami syariat. Dan juga menguatkan dan menegaskan hukum yang terdapat dalam al Quran. Disini Hadits berfungsi memperkuat dan memperkokoh hukum yang dinyatakan oleh al Quran.

Hadits menetapkan hukum baru yang tidak ditetapkan oleh al Quran. Banyak hal yang hukumnya tidak ditetapkan secara pasti. Hukum yang terjadi adalah merupakan produk Hadits/Sunnah yang tidak ditunjukkan oleh al Quran. Fungsi hadits juga untuk menafsirkan serta memperinci ayat-ayat yang masih mujmal (bersifat global).

Hadits adalah segala sesuatu yang dinisbahkan kepada Nabi Muhammad SAW baik ucapan, perbuatan dan taqirir (ketetapan), maupun sifat fisik dan psikis, baik sebelum beliau menjadi nabi maupun sesudahnya.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan adalah penelitian yang sejalan atau yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, penelitian

tersebut telah dilakukan oleh orang lain. Penelitian yang relevan bermanfaat sebagai referensi tambahan dan sebagai perbandingan hasil penelitian yang akan dilakukan. Dalam penelitian ini ada beberapa peneliti yang dipakai sebagai penelitian yang relevan. Diantaranya adalah:

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Munasir dengan Judul “Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada jam terakhir di Madrasah Ibtidaiyah Mamba’ul Huda Ngabar Ponorogo”, hasil penelitian ini menjelaskan tentang upaya guru MI Mamba’ul Huda Ngabar Ponorogo dalam meningkatkan minat belajar pada jam terakhir dari aspek strategi, yaitu menggunakan strategi yang menarik seperti debat kelompok, membuat pembelajaran yang menyenangkan dengan diskusi serta jigsaw, menyesuaikan strategi dengan materi, menegur siswa yang tidak memperhatikan materi, strategi yang mengajak siswa aktif dengan mengajak siswa bermain dengan kartu soal, membuat siswa takut jika tidak memperhatikan serta menjadikan satu kelompok antara siswa yang aktif dengan siswa yang kurang aktif, mengubah tempat duduk siswa menjadi formasi huruf U. Sehingga dengan upaya yang dilakukan guru, dapat membantu siswa dalam mencapai hasil belajar yang baik dan memuaskan. Upaya guru di MI Mamba’ul Huda Ngabar Ponorogo dalam meningkatkan minat belajar pada jam terakhir dari aspek media diantaranya memanfaatkan media yang tersedia di kelas yaitu kertas kosong yang diubah menjadi kartu soal, mempersiapkan media sebelum masuk kelas yang di bawa dari

rumah yaitu media gambar, memakai media untuk mengulang materi, memakai media yang menarik, serta memanfaatkan media untuk mempermudah saat menyampaikan materi. Memilih media untuk pendidikan dan pengajaran harus sesuai dengan taraf berpikir siswa, sehingga makna terkandung di dalamnya dapat dipahami oleh siswa contohnya menggunakan media gambar dan poster. Kehadiran media dalam proses pengajaran jangan dipaksakan sehingga mempersulit tugas guru, tapi harus sebaliknya, yakni mempermudah guru dalam menjelaskan bahan pengajaran.⁸⁶

Menurut uraian skripsi diatas ada beberapa persamaan seperti menggunakan strategi dan metode yang bervariasi dalam menarik minat belajar siswa, serta menggunakan media pembelajaran yang menarik untuk mempermudah guru dalam menjelaskan bahan pengajaran.

2. Berdasarkan penelitian Irfan Indra dengan Judul “Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar PAI Siswa SMP Negeri 2 Banda Aceh” hasil penelitian ini menyatakan Guru PAI di SMP Negeri 2 Banda Aceh telah berupaya meningkatkan minat belajar siswa antara lain: *Pertama*, guru menggunakan rujukan materi ajar yang bervariasi; *Kedua*, memiliki kemampuan menjelaskan materi dengan baik; *Ketiga*, membangkitkan keinginan siswa dalam bertanya; *Keempat*, mampu menjawab pertanyaan siswa. Dilihat dari sisi penerapan

⁸⁶ Munasir, “Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Jam Terakhir di Madrasah Ibtidaiyah Mamba’ul Huda Ngabar Ponorogo”, *Skripsi Strata Satu (S1)*, (Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2019), h. 145. t. d.

strategi ajar, guru PAI di SMP Negeri 2 Banda Aceh telah berupaya meningkatkan minat belajar siswa antara lain: guru menggunakan metode bervariasi, menggunakan media, guru memberi latihan sesuai dengan minat siswa, guru ada memotivasi siswa dalam belajar, guru mendisiplinkan dan mengelola kelas dengan baik. Faktor pendukung guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa dapat dilihat dari beberapa aspek seperti: sarana dan prasarana yang mendukung, jadwal belajar PAI, kefokusannya siswa dalam pembelajaran, sedangkan faktor penghambat yang dihadapi guru PAI yaitu daya serap siswa yang kurang dalam memahami penjelasan dari guru.⁸⁷

Menurut uraian skripsi di atas hanya ada sebagian kecil persamaan seperti menggunakan strategi yang menarik untuk meningkatkan minat belajar siswa, serta memberikan motivasi kepada siswa agar siswa lebih ingin memahami dan menerapkan isi materi pembelajaran.

3. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Gagah Abdulah Wardani dengan Judul “Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq Kelas II H di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang” hasil penelitian ini Menyatakan Peran Guru sebagai motivator dalam meningkatkan minat belajar aqidah akhlaq pada siswa kelas II H di MIN 2 Model Palembang dapat diambil kesimpulan yaitu: Guru menggunakan metode yang bervariasi

⁸⁷ Irfan Indra, “Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar PAI Siswa SMP Negeri 2 Banda Aceh”, *Skripsi Strata Satu (S1)*, (Aceh: UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2017), h. 79. t. d.

pada saat melakukan pembelajaran, guru menciptakan persaingan atau kompetisi, guru memberi evaluasi atau ulangan, guru memberi nilai atau angka, guru memberitahukan hasil belajar siswa, guru memberi hadiah kepada siswa yang mengerjakan tugas dengan baik, guru memberi pujian kepada siswa dan guru memberi hukuman kepada siswa yang tidak mengerjakan tugas. Faktor pendukung peran guru sebagai motivator dalam meningkatkan minat belajar aqidah akhlaq pada siswa kelas II H di MIN 2 Model Palembang yaitu: Kesehatan Siswa, Kesungguhan Siswa dalam Belajar, Kompetensi dan Kualifikasi Akademik Guru. Sedangkan faktor penghambatnya adalah minimnya penghargaan terhadap prestasi siswa, tingkat pemahaman terhadap materi pelajaran yang rendah, selain itu juga kurang tersedianya sarana dan prasarana yang memadai di MIN 2 Model Palembang.⁸⁸

Menurut uraian skripsi diatas hanya ada sebagian kecil persamaan yaitu sama sama menggunakan metode yang bervariasi untuk meningkatkan minat belajar siswa dan memberikan nilai plus kepada siswa yang mengerjakan tugas dengan baik.

⁸⁸ Gagas Abdulah Wardani, "Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq Kelas II H di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang", *Skripsi Strata satu (S1)*, (Palembang: UIN Raden Fatah Palembang, 2017), h. 97. t. d.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Upaya Guru al Quran Hadis dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Madrasah Aliyah Soebono Mantofani Jombang Tangerang Selatan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Soebono Mantofani Jombang Tangerang Selatan, Jl. Sumatera No. 75 Kelurahan Jombang Kecamatan Ciputat Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten 15414.

2. Waktu penelitian

Penelitian dilakukan pada bulan Juni 2020 sampai dengan September 2020.

C. Latar Penelitian

Madrasah Aliyah Soebono Mantofani Jombang merupakan salah satu Madrasah yang berada di bawah naungan Yayasan Soebono Mantofani yang didirikan tahun 1998. Dalam perkembangannya mengalami peningkatan cukup pesat dari segi mutu pendidikan, sarana prasarana maupun keterlibatannya dalam kehidupan masyarakat secara nyata. Disamping itu peningkatan siswa cukup banyak, dan banyak siswa

dari lulusan Madrasah Aliyah Soebono Mantofani melanjutkan ke Perguruan Tinggi Negeri maupun swasta yang diinginkan seperti UGM, UI, ITB, IPB, UIN dan universitas favorit lainnya.

Madrasah Aliyah Soebono Mantofani. Beralamat di Jl. Sumatera No. 75 Kelurahan Jombang Kecamatan Ciputat Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten. Berdiri pada Tanggal 25 April Tahun 1998 dengan Kepala Madrasah Aliyah Soebono Mantofani Jombang Linda Asmarani, S.pd.I. Status Madrasah sendiri adalah terakreditasi “B”.

D. Metode dan Prosedur Penelitian

1. Metode penelitian

Penelitian ini menggunakan Metode Kualitatif dengan pendekatan Deskriptif Analisis. Deskriptif merupakan upaya mendeskripsikan data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data dengan teknik wawancara yang mendalam, observasi langsung dan studi dokumen. Sedangkan Analisis yang penulis maksud dalam penelitian kualitatif ini adalah mengkaji hasil temuan penelitian secara objektif dan mendalam.

2. Prosedur Penelitian

a. Tahap deskripsi atau tahap orientasi.

Pada tahap ini peneliti mendiskripsikan apa yang dilihat, didengar dan dirasakan. Peneliti mendata sepiintas tentang informasi yang diperoleh.

b. Tahap reduksi

Pada tahap ini, peneliti mereduksi segala informasi yang diperoleh pada tahap pertama untuk memfokuskan pada masalah tertentu.

c. Tahap seleksi

Pada tahap ini, peneliti menguraikan focus yang telah ditetapkan menjadi lebih rinci kemudian melakukan analisis secara mendalam tentang focus masalah. Hasilnya adalah tema yang di konstruksi berdasarkan data yang diperoleh.

E. Data dan Sumber Data

Data dan Sumber Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif yaitu data yang tidak berupa angka-angka, melainkan diuraikan dalam bentuk kalimat.

1. Data Primer

Data Primer merupakan data yang di kumpulkan langsung oleh peneliti melalui informan dengan wawancara, observasi/pengamatan dan dokumentasi.

2. Data Sekunder

Data Sekunder di peroleh melalui berbagai bahan pustaka, dokumen lainnya yang berhubungan dengan masalah penelitian ini.

3. Sumber Data

Data diperoleh dari subjek peneliti, yang dalam hal ini adalah guru al Quran Hadis, data lain yang terkait dengan penelitian ini diperoleh dari informan lainnya yaitu Kepala Madrasah atau wakilnya.

F. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah salah satu teknik pengumpulan data dengan melalui pengamatan baik secara langsung atau tidak langsung dan melakukan pencatatan tentang gejala-gejala yang akan di teliti.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan informasi yang dilakukan dengan cara mengadakan Tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Wawancara dilakukan dalam dua kali pertemuan dengan melibatkan sebagian pihak dari Madrasah, yaitu Guru al Quran Hadis, Kepala Madrasah Aliyah dan Bagian Tata Usaha. Wawancara dilakukan berdasarkan pedoman wawancara.

3. Dokumentasi

Peneliti mengumpulkan data dalam bentuk dokumen seperti statistik madrasah, daftar mutasi siswa Madrasah Aliyah, data ruang kelas dan sarana prasarana.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan cara mengelolah data menjadi sebuah informasi sehingga karakteristik data tersebut dapat dipahami dan bermanfaat untuk sebuah solusi bagi permasalahan. Atau suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengubah hasil penelitian menjadi informasi yang dapat digunakan dalam pengambilan kesimpulan.

Prosedurnya adalah:

1. Pengumpulan data.
2. Pemeriksaan kejelasan dan kelengkapan instrument (*Editing*).
3. Proses identifikasi dan klasifikasi dari setiap pernyataan (*Coding*).
4. Pengujian validitas dan reliabilitas instrument dari pengumpulan data.
5. Mendeskripsikan data dengan menyajikan ke dalam bentuk table distribusi frekuensi dan sejenisnya.

H. Validitas Data

Peneliti menjelaskan proses dan teknik yang digunakan untuk keabsahan data yang mencakup kredibilitas, dependabilitas, transferabilitas, dan komfirmabilitas sebagaimana uraian berikut ini:

1. Kredibilitas (Derajat Kepercayaan).

Kredibilitas merupakan penetapan hasil penelitian (kualitatif) yang kredibel (dapat dipercaya) dari perspektif partisipan dalam penelitian ini. Dari perspektif ini tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan atau memahami fenomena yang menarik perhatian dari sudut pandang partisipan. Partisipan adalah

satu-satunya orang yang dapat menilai secara sah kredibilitas data meliputi perpanjangan, pengamatan, ketekunan penelitian, triangulasi, dan diskusi teman sejawat.

2. Transferabilitas (Keteralihan).

Transferabilitas mengacu pada tingkat kemampuan hasil penelitian yang dapat di generalisasikan atau di transfer pada konteks yang lain. Dari perspektif kualitatif, transferabilitas merupakan tanggung jawab seseorang dalam melakukan generalisasi. Peneliti dapat meningkatkan transferabilitas dengan mendeskripsikan konteks penelitian dan asumsi-asumsi yang menjadi sentral pada penelitian tersebut. Orang yang ingin mentransfer hasil penelitian pada konteks yang berbeda, bertanggung jawab untuk membuat keputusan bahwa transfer tersebut logis.

3. Depandabilitas (Kebergantungan).

Depandabilitas menekankan perlunya peneliti memperhitungkan konteks yang berubah-ubah dalam penelitian yang dilakukan. Peneliti bertanggung jawab menjelaskan perubahan-perubahan yang terjadi dalam setting (latar) dan bagaimana perubahan-perubahan tersebut dapat mempengaruhi pendekatan yang digunakan pada penelitian dalam studi tersebut.

4. Konfirmabilitas (Kepastian)

Konfirmabilitas atau objektivitas mengacu pada tingkat kemampuan hasil penelitian yang dikonfirmasi oleh orang lain.

Terdapat sejumlah strategi untuk meningkatkan confirmabilitas. Misalnya, peneliti dapat mendokumentasikan prosedur untuk memeriksa dan memeriksa kembali seluruh data penelitian. Jadi, kriteria kepastian atau objektivitas menekankan pada datanya bukan pada orang atau banyak orang.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

I. Gambaran Umum tentang Latar Penelitian

1. Sejarah singkat Madrasah Aliyah Soebono Mantofani Jombang Tangsel

Madrasah Aliyah Soebono Mantofani Jombang Tangsel didirikan tahun 1998. Pertama kali kemunculan Madrasah Aliyah Soebono Mantofani ini tidak ditandai dengan gedung atau bangunan megah seperti sekarang ini, akan tetapi baru tahap pembangunan masjid untuk sarana peribadatan orang-orang sekitarnya, atas dorongan berbagai pihak maka muncul-lah ide untuk mendirikan bangunan permanen untuk sekolah formal dan non-formal. Pada awalnya tidak kurang dari empat puluh dua siswa saja yang berniat sekolah di Madrasah tersebut. Mereka umumnya berasal dari Jombang Ciputat dan beberapa orang siswa berasal dari Jakarta, Bogor, Bekasi, dan sisanya dari luar Jawa seperti; Lampung, Padang dan Palembang.

Kemudian dalam perkembangannya Madrasah Aliyah Soebono Mantofani mempunyai gedung megah yang berdiri kokoh dengan 10 ruang kelas lokal, masing-masing ruang kelas lokal mampu menampung 35 siswa, kini Madrasah Aliyah Soebono Mantofani berdiri sebagai lembaga yang resmi dibawah naungan Departemen

Agama. Pada saat itu gedung Madrasah Aliyah Soebono Mantofani diresmikan oleh tiga Menteri sekaligus; Mentrisek (Prof. Dr. Ing. B.J Habibie), Mendiknas (Prof. Dr. Ing. Wardiman Djojonegoro), Menkokesra (Ir. Azwar Anas), Bupati KDH Tk. II Kabupaten Tangerang dan unsure Muspika Kecamatan Ciputat dan Kepada Desa Jombang beserta jajarannya.

Suatu kebanggaan bagi Yayasan Soebono Mantofani, dimana dalam awal pendiriannya telah banyak mendapat sambutan hangat dari berbagai kalangan dan lapisan masyarakat. Nama Yayasan Soebono Mantofani dan lembaga pendidikan formalnya semakin dikenal di masyarakat Ciputat-Tangerang.⁸⁹

2. Kondisi Objektif dan Letak Geografis Madrasah Aliyah Soebono Jombang Tangsel

Letak Madrasah Aliyah Soebono Mantofani di Jl. Sumatera No. 75 Kelurahan Jombang Kecamatan Ciputat Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten, tetapi dinamika sosialnya termasuk kawasan yang mempunyai dinamika kehidupan kota metropolitan Jakarta. Madrasah Aliyah Soebono Mantofani merupakan salah satu Madrasah yang berada dibawah naungan Yayasan Soebono Mantofani.

Madrasah Aliyah Soebono Mantofani juga mempunyai jarak yang sangat dekat dengan fasilitas-fasilitas umum, seperti dengan pemerintahan Desa/Kantor Kelurahan, Puskesmas, Pasar, Terminal,

⁸⁹ Dokumen Madrasah Aliyah Soebono Mantofani Bidang Tata Usaha

Angkutan Umum dan Stasiun Kereta Api Sudimara. Sehingga letaknya terbelang geografis dan bisa di tempuh dari berbagai arah.

3. Identitas Madrasah Aliyah Soebono Mantofani Jombang Tangsel
 - a. Nama Madrasah : Madrasah Aliyah Soebono Mantofani
 - b. No. Statistik Madrasah : 13.12.36.74.00.03
 - c. Akreditasi Madrasah : “B”
 - d. Alamat Lengkap Madrasah : Jl. Sumatera No. 75
 - 1) Kel/ Kecamatan : Jombang/ Ciputat
 - 2) Kota : Tangerang Selatan
 - 3) Provinsi : Banten
 - e. Nomor Telepon : 021-74863301
 - f. NPWP. Madrasah : 1.699.199.4-411
 - g. Nama Kepala Madrasah : Linda Asmarani, S.Pd.I
 - h. Nama Yayasan : Soebono Mantofani
 - i. No. Tlp Yayasan : 021-74863301
 - j. No. Akte Pendirian Yayasan : No. 3 Tahun 2000
 - k. Kepemilikan Tanah : Yayasan
 - 1) Status Tanah : Wakaf
 - 2) Luas Tanah : 1.940 M2
 - l. Status Bangunan : Milik Sendiri⁹⁰

⁹⁰ *Ibid*

4. Visi dan Misi dan Tujuan Madrasah Aliyah Soebono Mantofani

a. Visi

Terwujudnya generasi yang menguasai IPTEK berdasarkan IMTAQ

b. Misi

- 1) Menguasai dan mengamalkan IPTEK berdasarkan iman dan taqwa.
- 2) Menjadikan insan yang berakhlak mulia.
- 3) Menjaga Harkat dan Martabat Bangsa dan Negara berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

c. Tujuan

Terwujudnya generasi berprestasi dan berakhlak mulia yang menjadi Kebanggaan Keluarga, Masyarakat, Bangsa, Negara dan Agama.

Berdasarkan Visi Misi dan Tujuan tersebut Madrasah Aliyah Soebono Mantofani mempersiapkan generasi bangsa mendatang yang mampu bersaing di pentas lokal maupun global dalam bidang pendidikan, utamanya pendidikan Agama Islam yang berbasis Iman dan Taqwa (IMTAQ) dan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK). Dan mencetak siswa berpengetahuan luas, mandiri, serta bertanggung jawab untuk dirinya sendiri, masyarakat dan Negaranya.⁹¹

⁹¹ *Ibid*

5. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Pendidik merupakan garda terdepan yang berinteraksi langsung dengan siswa, orangtua dan masyarakat dalam lingkungan pendidikan. Selain harus memiliki kompetensi dan profesionalitas yang tinggi, juga dituntut untuk memiliki budi pekerti yang bisa menjadi suri tauladan bagi civitas pendidikan.

Sebagai tenaga profesional, seorang pendidik harus memiliki dedikasi yang tinggi terhadap pekerjaan yang digelutinya, memiliki kemampuan dalam mentrasfer dan mengembangkan ilmu pengetahuan para siswanya.

Selain itu, dalam dunia pendidikan khususnya di Madrasah, seorang guru juga dituntut untuk memiliki kepribadian baik yang sering disebut kompetensi sosial. Lebih khusus di Madrasah yang berbasis keagamaan termasuk Madrasah Aliyah Soebono Mantofani Jombang Tangsel. Untuk lebih lengkapnya, di bawah ini dituliskan data pendidik dan tenaga kependidikan Madrasah Aliyah Soebono Mantofani Jombang Tangsel.

Tabel 1.4.

Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan Madrasah Aliyah Soebono Mantofani Jombang Tangsel.⁹²

No.	Keterangan	Jumlah
Pendidik		

⁹² *Ibid*

1.	Guru PNS	2 Orang
2.	Guru Sertifikasi	8 Orang
3.	Guru Honorer	8 Orang
4.	Guru S1	16 Orang
5.	Guru S2	3 Orang
Tenaga Kependidikan		
1.	Tata Usaha	1 Orang
2.	Kasir	1 Orang
3.	Administrasi	1 Orang
4.	Satpam/Penjaga Madrasah	2 Orang

6. Data Siswa Madrasah Aliyah Soebono Mantofani

Jumlah Siswa di Madrasah Aliyah Soebono Jombang Tangsel sebanyak 180 siswa yang terdiri dari:⁹³

Tabel 2.4.

Data Jumlah Siswa Madrasah Aliyah Soebono Mantofani Jombang
Tangsel

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah Keseluruhan
		Laki-laki	Perempuan	
1.	X	23 Orang	26 Orang	49 Orang
2.	XI	30 Orang	35 Orang	65 Orang

⁹³ *Ibid*

3.	XII	22 Orang	44 Orang	66 Orang
Jumlah		75 Orang	105 Orang	180 Orang

7. Data Sarana dan Prasarana

Salah satu sumber penentu keberhasilan pendidikan adalah sarana prasarana, dalam hal ini sarana dan prasarana yang tersedia di Madrasah Aliyah Soebono Mantofani cukup memadai, diantaranya adalah sebagai berikut:⁹⁴

Table 3.4.

Data Sarana dan Prasarana Madrasah aliyah Soebono Mantofani

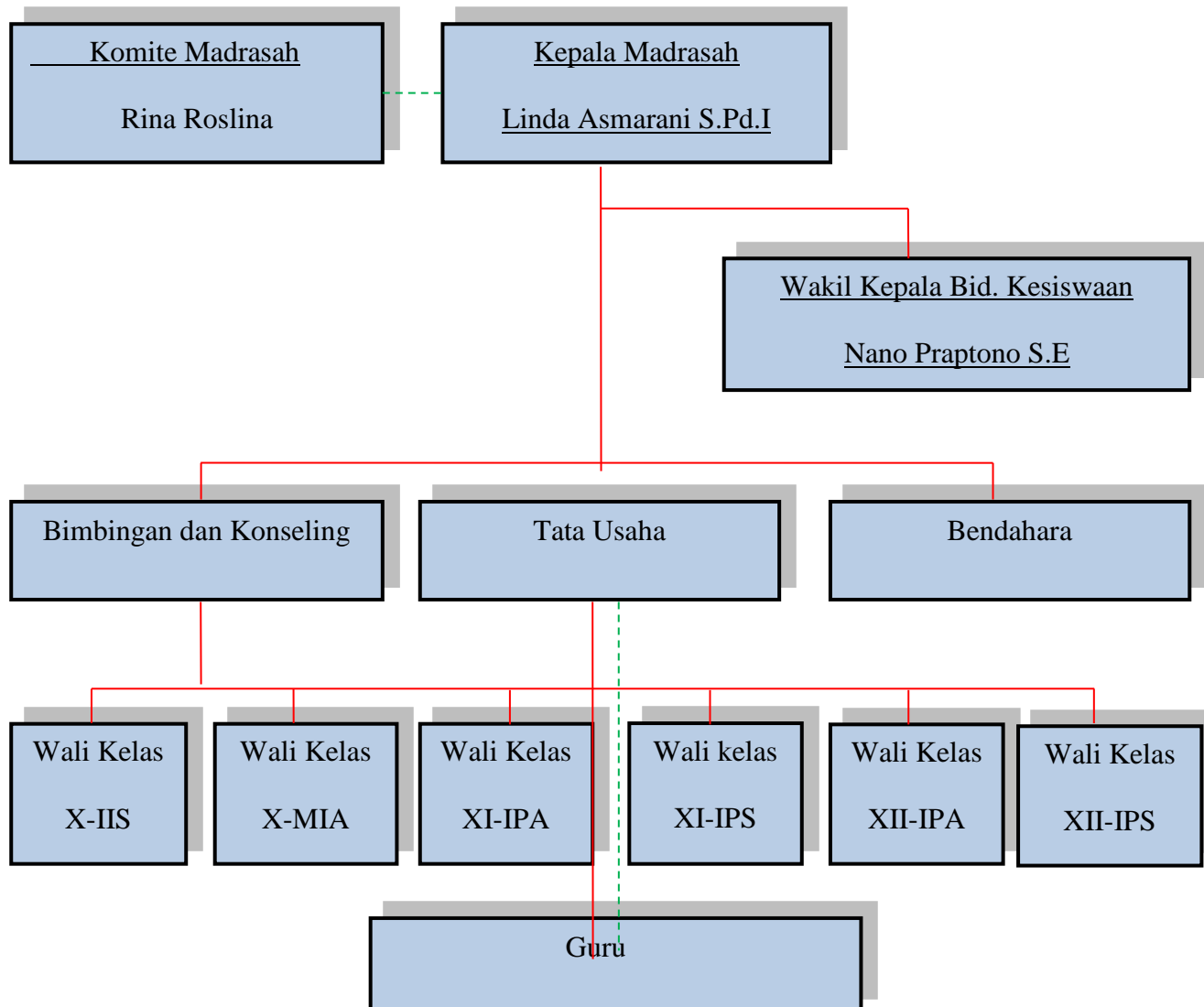
Jombang tangsel

No.	Jenis Prasarana	Jumlah Ruang	Kondisi Ruang
1.	Ruang Kelas X	2	Baik
2.	Ruang Kelas XI	2	Baik
3.	Ruang Kelas XII	2	Baik
4.	Laboratorium IPA	1	Baik
5.	Lab. Komputer	1	Baik
6.	Lab. Bahasa	1	Baik
7.	Ruang Kepala Madrasah Aliyah	1	Baik
8.	Ruang Guru	1	Baik
9.	Ruang TU dan BP	1	Baik

⁹⁴ *Ibid*

10.	Ruang Pengurus OSIS	1	Baik
11.	Perpustakaan	1	Baik
12.	Masjid	1	Baik
13.	Toilet	2	Baik

8. Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Soebono Mantofani.⁹⁵



⁹⁵ *Ibid*

Keterangan :

———— = Garis Komando / Pembinaan

----- = Garis Konsultasi / Koordinatif

J. Temuan Penelitian

Dari hasil penelitian diperoleh data-data sebagai berikut:

1. Upaya yang dilakukan guru al Quran Hadis dalam meningkatkan minat belajar siswa Madrasah Aliyah Soebono Mantofani.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru al Quran Hadis Bapak H. Moh. Kasib. diperoleh informasi bahwa minat belajar siswa dalam mengikuti pelajaran al Quran Hadis cukup baik. Akan tetapi minat belajar siswa dalam materi menghafal cukup rendah. Hal ini dapat dilihat dari tingkat partisipasi siswa yang kurang maksimal dan juga kemampuan hafalan siswa cukup rendah sehingga ada beberapa anak yang sering telat untuk menyetor hafalan dalam waktu yang sudah di tempokan.

Ada beberapa hal dan upaya yang dilakukan oleh guru al Quran Hadis untuk lebih meningkatkan minat belajar siswa Madrasah Aliyah Soebono Mantofani, diantaranya:

- a. Guru selalu memberikan motivasi.

Guru memberikan motivasi terhadap siswa dengan memberikan contoh teladan beberapa tokoh Agama yang sukses dalam bidang dakwah. Bahwasannya orang yang memiliki ilmu agamanya tinggi minimal dapat menguasai dan memahami ayat al Quran dan Hadis, dan kemampuan tersebut jika dimiliki oleh seseorang selain dia

menjadi orang yang dimuliakan seperti penda'i dan dia juga mendapat sesuatu yang bersifat duniawi. Bahwasannya apabila seseorang mengejar akhirat maka dunia akan ikut sedangkan jika seseorang mengejar dunia maka belum tentu akhirat akan ikut.

Dalam motivasi tersebut kemudian menjadikan siswa lebih sering untuk akrab dan tertarik dengan belajar ayat al Quran dan Hadis beserta isi kandungannya. Terlebih ketika di Madrasah disediakan forum untuk mengeksplor kemampuan hafalan ayat al Quran dan Hadis melalui kultum. Sehingga setelah lulus dari Madrasah siswa sudah berani untuk berceramah di kalangan masyarakat dan menjadi teladan bagi dirinya sendiri dan orang lain.⁹⁶

b. Guru melaksanakan pembelajaran secara variatif:

1) Metode Ceramah

Metode ceramah dalam pembelajaran al Quran Hadis adalah penerangan dan penuturan secara lisan oleh guru dalam menjelaskan materi yang berkaitan dengan tema tertentu. Penggunaan metode ceramah dalam mata pelajaran al Quran Hadis masih diperlukan karena berkaitan dengan penjelasan-penjelasan ayat al Quran atau Hadis yang sedang dipelajari.

Walaupun metode ceramah merupakan metode satu arah, dalam pembelajaran al Quran Hadis metode ini masih diperlukan sebagai salah satu aspek kualitatif dalam penjelasan-penjelasan

⁹⁶ Wawancara Pribadi dengan bapak Moh Kasib Guru al Quran Hadis Madrasah Aliyah Soebono Mantofani Jombang, Tangerang Selatan, 5 Agustus 2020.

materi yang ada. Dengan metode ceramah diharapkan siswa dapat lebih memahami makna dan kandungan ayat al Quran atau Hadis yang sedang dipelajari, sehingga siswa termotivasi untuk mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan Madrasah, rumah maupun di masyarakat.⁹⁷

2) Metode Diskusi

Metode diskusi merupakan metode pembelajaran dalam rangka memacu siswa agar ikut aktif dalam suatu pembelajaran dengan cara melontarkan permasalahan yang ada kepada siswa untuk memberikan tanggapan terhadap penjelasan-penjelasan guru. Metode ini termasuk metode dua arah dimana dalam metode ini sudah terlihat interaksi antara siswa dengan siswa lain dan antara siswa dengan guru.

Metode diskusi sangat diperlukan agar guru dapat mengetahui sejauhmana pengetahuan awal siswa dan sejauhmana siswa dapat menerima penjelasan-penjelasan yang sudah disampaikan oleh guru. Melalui metode diskusi siswa diharapkan bisa lebih aktif dalam mengembangkan materi pembelajaran yang sudah dijelaskan oleh guru sehingga memotivasi siswa untuk mengeksplor kemampuannya dalam berpikir.

Dalam melaksanakan metode diskusi selain menggunakannya di dalam kelas guru al Quran Hadis juga sering

⁹⁷ *Ibid*

menggunakan metode tersebut untuk belajar diluar kelas seperti di halaman Madrasah dan lapangan Madrasah, dengan mengharapkan siswa dapat berdiskusi dengan enjoy dan tidak terkesan monoton, metode diskusi juga sangat bermanfaat bagi siswa untuk menumbuhkan keberanian siswa dalam mengungkapkan pertanyaan dan menanggapi pertanyaan-pertanyaan dari guru maupun teman-temannya, sehingga pembelajaran dapat berjalan menarik dan dapat meningkatkan minat belajar siswa.⁹⁸

3) Metode Tutor Sebaya

Metode tutor sebaya ini adalah salah satu metode alternatif yang di terapkan oleh guru al Quran Hadis untuk memberdayakan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran terutama materi menghafal ayat al Quran atau Hadis.

Dalam metode tutor sebaya siswa yang memiliki kemampuan lebih dalam membaca dan menghafal al Quran dapat menjadi tutor bagi siswa yang kemampuannya rendah dalam membaca dan menghafal al Quran. Dengan begitu siswa yang kemampuannya rendah dalam menghafal akan lebih leluasa dan tidak canggung jika menyeter hafalan dengan teman sebayanya. Di dalam kelas guru berperan sebagai pengamat proses tersebut berjalan dengan lancar, guru membagikan kelompok dan merujuk

⁹⁸ *Ibid*

kepada siswa yang kemampuan hafalannya lebih unggul untuk menjadi tutor dalam penyetoran hafalan.

Dengan begitu maka minat belajar siswa yang cukup rendah dalam menghafal dapat meningkat apabila siswa menyetor hafalan dengan teman sebayanya sehingga tidak terkesan tegang dan menakutkan apabila siswa menyetor hafalan kepada guru al Quran Hadis.⁹⁹

4) Metode Kolaborasi

Guru al Quran Hadis sedang mengembangkan metode kolaborasi ini, yaitu dengan mengajak siswa untuk mengakses mata pelajaran lain yang masih ada kaitannya dengan pelajaran al Quran Hadis, seperti mata pelajaran Fiqih dan Akidah Akhlak. Dalam materi pelajaran yang saling terkait biasanya siswa tertarik untuk mencari tahu materi apa saja yang ada kaitannya dengan pelajaran agama lainnya dan menggali kembali pengetahuan siswa untuk terus belajar. Dengan demikian dapat menarik minat belajar siswa dalam belajar al Quran Hadis.

5) Metode Terapan

Dalam metode ini sebelum menjelaskan materi yang akan disampaikan guru al Quran Hadis mengeksplor terlebih dahulu dan menanyakan kepada siswa apa saja yang sudah dilakukan

⁹⁹ *Ibid*

dalam kesehariannya di sekolah maupun di luar sekolah sehingga siswa akan tertarik untuk menceritakan perbuatan-perbuatan yang telah dilakukan, terutama dalam perilaku terpuji.

Dengan begitu guru al Quran Hadis akan mengaitkan peristiwa peristiwa yang sudah dilakukan siswa dengan memberikan contoh ayat al Quran atau Hadis sehingga dari perbuatannya siswa bisa menganalisis apakah perbuatan yang sudah dilakukannya termasuk perilaku yang terpuji atau tidak. Dan kemudian guru al Quran Hadis mengoreksi dan memilah perbuatan baik apa saja yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan dapat menjadi teladan bagi siswa. Dengan menerapkan metode ini maka siswa akan tertarik dalam belajar karena siswa dapat mengimplemesntasikan materi al Quran dan Hadis untuk menjadi contoh dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰⁰

2. Upaya-upaya tersebut diatas cukup berhasil. Hal itu dapat diukur dengan indikator sebagai berikut:
 - a. Ketuntasan dalam proses pembelajaran

Belajar tuntas adalah tercapainya kompetensi yang meliputi pengetahuan, keterampilan, sikap, atau nilai yang diwujudkan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Fungsi ketuntasan belajar untuk memastikan semua peserta didik menguasai kompetensi yang

¹⁰⁰ *Ibid*

diharapkan dalam suatu materi ajar sebelum pindah kemateri ajar selanjutnya.

- b. Patokan ketuntasan belajar mengacu pada standar kompetensi dan kompetensi dasar serta indikator yang terdapat dalam kurikulum.

Kompetensi Inti Mata Pelajaran al Quran Hadis Madrasah Aliyah kelas XI :

- 1) Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
- 2) Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong-royong, kerjasama, toleran, damai) santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- 3) Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan factual, konseptual, procedural dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
- 4) Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di

madrasah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

3. Keberhasilan dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran al Quran Hadis memiliki pengaruh yang kuat pada hasil belajar.

Keberhasilan pembelajaran, mengandung makna ketuntasan dalam belajar dan ketuntasan dalam proses pembelajaran. Artinya belajar tuntas adalah tercapainya kompetensi yang meliputi pengetahuan, keterampilan, sikap, atau nilai yang diwujudkan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Fungsi ketuntasan belajar adalah memastikan semua peserta didik menguasai kompetensi yang diharapkan dalam suatu materi ajar sebelum pindah kemateri ajar selanjutnya. Patokan ketuntasan belajar mengacu pada standar kompetensi dan kompetensi dasar serta indikator yang terdapat dalam kurikulum. Sedangkan ketuntasan dalam pembelajaran berkaitan dengan standar pelaksanaannya yang melibatkan komponen guru dan siswa. Dengan demikian pemahaman terhadap kriteria keberhasilan belajar, standar kompetensi dan kompetensi dasar serta indikator yang terdapat dalam kurikulum penting dipahami.

Kriteria keberhasilan adalah patokan ukuran tingkat pencapaian prestasi belajar yang mengacu pada kompetensi dasar dan standar kompetensi yang ditetapkan yang mencirikan penguasaan konsep atau keterampilan yang dapat diamati dan diukur.

Secara umum kriteria keberhasilan pembelajaran adalah:

- a. keberhasilan peserta didik menyelesaikan serangkaian tes, baik tes formatif, tes sumatif, maupun tes keterampilan yang mencapai tingkat keberhasilan rata-rata 60%;
- b. setiap keberhasilan tersebut dihubungkan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ditetapkan oleh kurikulum, tingkat ketercapaian kompetensi ini ideal 75%; dan
- c. ketercapaian keterampilan vokasional atau praktik bergantung pada tingkat risiko dan tingkat kesulitan. Ditetapkan idealnya sebesar 75 %.

Hasil belajar pada mata pelajaran al Quran Hadis setelah diupayakan dalam meningkatkan minat belajar dapat diketahui dengan tiga kategori, sebagai berikut:

- a. Baik Sekali

Siswa yang termasuk kategori ini berjumlah 19 orang, karena bahan pelajaran yang diajarkan kepada mereka dapat dikuasai dalam kisaran: 85 – 94%.

- b. Baik

Siswa yang termasuk kategori ini berjumlah 7 orang, karena bahan pelajaran yang diajarkan kepada mereka dapat dikuasai hanya dalam kisaran: 75 – 84%.

- c. Kurang

Siswa yang termasuk kategori ini berjumlah 5 orang, karena bahan pelajaran yang diajarkan kepada mereka dapat dikuasai kurang dari 75%.

Dalam keberhasilan tersebut guru al Quran Hadis juga memberikan rewards bagi siswa yang prestasinya lebih unggul dalam pelajaran al Quran Hadis, yaitu :

- 1) Guru memberikan nilai tambahan atau nilai plus bagi siswa yang lebih unggul.
- 2) Dipilih untuk tampil pada kegiatan tadarus pagi yang memimpin semua teman temannya, dan itu termasuk hal yang luar biasa.
- 3) Dipilih untuk menjadi tutor hafalan bagi teman sebayanya, itu juga termasuk suatu kebanggaan karena bisa diberi kepercayaan oleh guru al Quran Hadis dan juga mendapatkan nilai tambahan.
- 4) Diakhir tahun guru al Quran Hadis mengadakan lomba MHQ dengan materi yang sudah diajarkan, dan akan mendapatkan penghargaan seperti piala dan sertifikat.
- 5) Siswa yang memiliki keunggulan dalam hafalan maka akan dapat beasiswa dari Madrasah untuk melanjutkan jenjang pendidikan di Universitas penghafal al Quran.¹⁰¹

¹⁰¹ *Ibid*

Dengan memberikan reward bagi siswa yang berprestasi dengan begitu akan menarik perhatian siswa untuk berlomba-lomba mendapatkan nilai yang bagus. Dengan begitu siswa akan merasa senang jika berhasil mendapatkan nilai yang bagus dari hasil kegiatan pembelajaran al Quran Hadis.

4. Faktor pendukung dan penghambat dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran al Quran Hadis.

a. Faktor Pendukung

1) Kualifikasi dan kompetensi guru yang baik

Hasil wawancara dengan Ibu Linda Asmarani S.Pd.I selaku Kepala Madrasah Aliyah Soebono Mantofani menyatakan bahwa guru al Quran Hadis Bapak Moh. Kasib memiliki kualifikasi yang baik, beliau adalah lulusan S2 PTIQ Jakarta. Selain itu, beliau juga sebagai salah satu pendakwah yang dapat menjadi panutan. Kompetensi beliau dalam pengajaran al Quran Hadis tidak diragukan lagi, beliau juga termasuk guru yang disukai murid karena pembawaannya yang berwibawa namun tidak terkesan galak dan beliau juga termasuk guru yang akrab dengan murid.¹⁰²

2) Pembelajaran yang inovatif

Dalam hal ini menunjukkan bahwa guru al Quran Hadis memiliki kemampuan yang baik dalam menggunakan metode

¹⁰² Wawancara Pribadi dengan Ibu Linda Asmarani Kepala Madrasah Aliyah Soebono Mantofani Jombang, Tangerang Selatan, 19 Agustus 2020.

pembelajaran. Dengan penggunaan metode pembelajaran yang inovatif ini berdampak kepada peningkatan minat belajar siswa dalam mengikuti pelajaran al Quran Hadis.¹⁰³

3) Tingkat percaya diri yang tinggi

Kualifikasi dan kompetensi guru sangat mempengaruhi tingkat kepercayaan guru pada saat mengajar di dalam kelas. Hal inilah yang menjadi faktor pendukung meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran al Quran Hadis.

Selain sebagai guru al Quran Hadis, subjek juga merupakan guru senior dan pendakwah yang biasa terjun langsung ke masyarakat, dari pengalaman tersebut dapat meningkatkan kepercayaan beliau dalam mengajar pelajaran al Quran Hadis sehingga komunikasinya dengan siswa cukup lancar dan mudah dipahami dalam pengajarannya.

b. Faktor Penghambat

1) Keterbatasan waktu

Dari aspek kurikulum mata pelajaran al Quran Hadis hanya diberi waktu 2 jam pelajaran dalam seminggu, sementara materi al Quran Hadis cukup banyak pada setiap kompetensinya. pembelajaran al Quran Hadis tidak sama dengan pelajaran lainnya, untuk mempelajari al Quran Hadis dengan baik siswa harus memiliki keterampilan dan

¹⁰³ Wawancara Pribadi dengan bapak Moh Kasib Guru al Quran Hadis Madrasah Aliyah Soebono Mantofani Jombang, Tangerang Selatan, 5 Agustus 2020.

kemampuan untuk membaca, menghafal, menerjemahkan dan menjelaskan isi kandung dari ayat al Quran dan Hadis, dalam hal ini memerlukan waktu yang tidak sedikit untuk siswa benar-benar dapat memahaminya.

Dan bagi siswa yang kemampuan hafalannya rendah maka dianjurkan oleh guru al Quran Hadis untuk memperlancar bacaan dan menghafal ayat al Quran dan Hadis dirumah, selain untuk mengalokasikan waktu yang tidak banyak saat dikelas juga agar kelas terlihat lebih kondusif.¹⁰⁴

2) Media pembelajaran terbatas

Dalam rencananya guru al Quran Hadis ingin menggunakan metode diskusi atau kelompok hafalan di halaman sekolah, namun belum terlaksana dikarenakan media yang akan digunakan belum ada di sekolah. Seperti tempat alas duduk siswa dari setiap masing-masing kelompok hafalan ayat al Quran yang sudah dibagikan oleh guru al Quran Hadis.¹⁰⁵

K. Pembahasan Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dan dianalisis, penulis melakukan pembahasan temuan penelitian bahwa Minat belajar siswa dalam pembelajaran al Quran Hadis di Madrasah Aliyah Soebono Mantofani Jombang Tangsel cukup baik jika dilihat dari hasil belajar siswa. Akan tetapi minat belajar siswa dalam materi menghafal cukup rendah karena tingkat

¹⁰⁴ *Ibid*

¹⁰⁵ *Ibid*

partisipasi siswa yang kurang maksimal dan juga kemampuan hafalan siswa cukup rendah. Dalam meningkatkan minat belajar dan hafalan siswa guru al Quran Hadis sering memberikan motivasi terhadap siswa tentang beberapa tokoh agama yang sukses dalam bidang keagamaan seperti pendakwah yang dapat menjadi panutan. Selain memberikan motivasi guru al Quran Hadis juga melaksanakan pembelajaran yang bervariasi agar dalam kegiatan pembelajaran al Quran Hadis tidak terkesan membosankan dan monoton sehingga dapat menarik perhatian siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dengan begitu minat belajar siswa akan lebih meningkat.

Dalam pembelajaran yang bervariasi guru al Quran Hadis menggunakan beberapa metode pembelajaran seperti, Metode Ceramah, Metode Diskusi, Metode Tutor Sebaya, Metode Kolaborasi, dan Metode Terapan. Dari beberapa metode tersebut bisa dikatakan efektif dalam kegiatan pembelajaran al Quran Hadis karena dalam hal ini siswa jadi lebih aktif dan tidak pasif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Guru al Quran Hadis dapat memberikan stimulus respon yang baik terhadap siswa sehingga siswa tertarik untuk mengikuti pelajaran dan siswa dapat mengasah kembali pengetahuan yang sudah diajarkan oleh guru terkait dengan mata pelajaran al Quran Hadis.

Bahwasannya peran guru al Quran Hadis dalam kegiatan pembelajaran al Quran Hadis bukan hanya sekedar ceramah saja, akan tetapi selama kegiatan pembelajaran berlangsung guru al Quran Hadis mengadakan diskusi dan Tanya jawab sehingga siswa dapat aktif dikelas, dan

menyesuaikan materi yang diajarkan dengan kehidupan sehari-hari dengan memberikan contoh dari perilaku terpuji yang dapat menjadi teladan bagi siswa untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam Upaya-upaya yang dilakukan guru al Quran Hadis cukup berhasil. Hal itu dapat diukur dengan indikator: Ketuntasan dalam proses pembelajaran dan patokan ketuntasan belajar mengacu pada standar kompetensi dan kompetensi dasar serta indikator yang terdapat dalam kurikulum. Keberhasilan dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran al Quran Hadis memiliki pengaruh yang kuat pada hasil belajar siswa. Nilai UKK yang diperoleh siswa dalam pelajaran al Quran Hadis lebih meningkat dengan adanya upaya guru yang dilakukan yang biasanya nilai rata rata 70 atau dibawah rata rata sekarang diatas rata rata menjadi 80.

Banyak cara yang dilakukan guru al Quran Hadis dalam meningkatkan minat belajar siswa Madrasah Aliyah Soebono Mantofani Jombang Tangerang Selatan. Namun demikian, usaha tersebut tidak terlepas dari faktor pendukung dan penghambat yang dialami oleh guru al Quran Hadis. Diantara faktor-faktor pendukung yang ada adalah kualifikasi dan kompetensi guru yang baik, pembelajaran yang inovatif, dan tingkat percaya diri yang tinggi. Sementara itu, faktor-faktor penghambat yang ada adalah keterbatasan waktu dan media pembelajaran yang terbatas.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya, penulis menyimpulkan bahwasanya:

1. Upaya guru al Quran Hadis dalam meningkatkan minat belajar siswa di Madrasah Aliyah Soebono Mantofani cukup berhasil yang berimpak pada hasil belajar siswa. Langkah yang diterapkan guru al Quran Hadis ialah guru memberikan motivasi, guru melaksanakan pembelajaran secara variatif dengan menggunakan beberapa metode (metode ceramah, metode diskusi, metode tutor sebaya, metode kolaborasi, dan metode terapan). Upaya tersebut cukup berhasil dan dapat diukur dengan indikator ketuntasan dalam proses pembelajaran yang mengacu pada standar kompetensi dan kompetensi dasar serta indikator yang terdapat dalam kurikulum pembelajaran. Dan ketuntasan dalam pembelajaran berkaitan dengan standar pelaksanaannya yang melibatkan komponen guru dan siswa.
2. Keberhasilan dalam meningkatkan minat belajar al Quran Hadis siswa Madrasah Aliyah Soebono Mantofani tidak terlepas dari berbagai pihak, yaitu Guru al Quran hadis memiliki kemampuan kognitif yang cukup mumpuni, begitupun juga dengan peserta didik yang memiliki

kemampuan rata-rata yang cukup baik, serta sarana prasarana yang cukup memadai, support orangtua dan dukungan lainnya.

B. Saran

Dari beberapa kesimpulan diatas dapat diberikan beberapa saran yang mungkin bisa disampaikan kaitannya dengan kesimpulan diatas adalah:

1. Hendaknya Guru al Quran Hadis yang mengajarkan pembelajaran al Quran Hadis secara terus menerus dapat meningkatkan minat belajar siswa sehingga siswa selalu termotivasi untuk belajar dan terciptanya keberhasilan dalam pembelajaran.
2. Hendaknya upaya orangtua dan pihak-pihak yang terkait dengan mata pelajaran al Quran Hadis ikut membantu upaya guru dalam meningkatkan minat belajar siswa dan keberhasilan belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, Ruwiah. *Peran Guru dan Hubungannya Dengan Minat Belajar Anak Pendidikan Agama Islam*, Gorontalo: IAIN Sultan Amai Gorontalo.

Acep, Iim *Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap*, Diponegoro: CV penerbit. 2016.

Ahmad, Baduwailan. *Menjadi Hafidz Tips dan Motivasi Menghafal Al-Qur'an*, Solo: PT Aqwan Media Profetika.

Ahmadi, Abu. *Ilmu Sosial Dasar*, Jakarta: Rineka Cipta. 2003.

Akhyak. *Profil Pendidikan Sukses*, Surabaya: Elkaf. 2005.

Amin Suma, Muhammad. *Ulumul Qur'an*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Anas, Yusuf. *Managemen Pembelajaran dan Instruksi Pendidikan*, Jogja: Rosda Karya. 2009.

An-Naquib Al-Attas, Muhammad. *Konsep Pendidikan dalam Islam*, Jakarta: Mizan, 1984.

Anwar, Rosihun. *Ulum Qur'an*, Bandung: Pustaka Setia. 2012.

Ashiddieqy, Hasbi. *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, Jakarta: Bulan bintang. 1989.

As-Said, Muhammad. *Filsafat Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Mitra Pustaka. 2011.

Azhari, Akyaz. *Psikologi Pendidikan*, Semarang: Dina Utama. 1996.

Aziz Al-Hafidz, Abdul. *Pedoman Dauroh Al-Qur'an (Kajian Ilmu Tajwid Disusun Secara Aplikatif)*, Yogyakarta: Markaz Al-Qur'an.

Baharudin. Dan Nur Wahyuni, Esa. *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2010.

Bahri Djamarah, Syaiful. *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta. 2008.

- Barizi, Ahmad. dan Idris, Muhammad, *Menjadi Guru Unggul*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2010.
- Chaplin, J.P. *Kamus Lengkap Psikologi*, Terj. Kartini Kartono, Jakarta: Rajawali Pers. 2011.
- Darajat, Zakiah. *Ilmu pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara. 2006.
- Darajat, Zakiah. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara. 2004.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya Edisi Revisi*, Surabaya: Mahkota. 1990.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka. 1991.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Bumi Aksara. 2003.
- Hawi, Akmal. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2014.
- Hidayat, Syarif. *Profesi Kependidikan*, Tangerang, PT. Pustaka Mandiri. 2012.
- Idi, Abdullah. *Sosiologi Pendidikan (Individu, Masyarakat, dan Pendidikan)*, Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2011.
- Jalal, Abduh. *Ulumul Qur'an*, Surabaya: Dunia Ilmu. 2002.
- Jihad, Asep. Dan Haris, Abdul. *Evaluasi Belajar*, Yogyakarta: Multi Pressindo. 2012.
- Kemenag RI, *Buku Guru Al-Qur'an Hadits Pendekatan Sainifik Kurikulum 2013*. 2015.
- Khaeruman, Badri. *Ulumul Hadist*, Bandung: Pustaka Setia. 2010.
- Lestari, Sri. *Psikologi keluarga Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*, Jakarta: Prenada Media Group. 2012.
- Lutfi, Ahmad. *Pembelajaran Al-Qur'an Hadis*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia. 2009.

- Majid, A. *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2012.
- Majid, Abdul dan Andayani, Dian. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (konsep dan Implementasi Kurikulum)*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2004.
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2005.
- Muhammad, Hasbi. *Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, Semarang: Pustaka Rizki Putra. 1987.
- Mulyasa, E. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: Remaja Rosda Karya. 2005.
-*Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2004.
- Munir. *Ilmu Tajwid dan Seni Baca Al-Qur'an*, Jakarta: Rineka Cipta. 1994.
- Mustofa, Syaiful. *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovativ*, Malang: UIN Maliki Press. 2011.
- Nata, Abuddin. *Metodologi Studi Islam*, Jakarta: PT Grafindo Persada. 2002.
- Nizar, Samsul. *Filsafat Pendidikan islam*, Jakarta: Ciputat Pres. 2002.
- Nurdin, Syarifuddin. *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, Jakarta: Ciputat Press. 2003.
- Poerwodarminto, W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Rajawali. 1986.
- Purwanto. *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2008.
- Ratna, Susanti. "Penguasaan Kosakata dan Kemampuan Membaca Bahasa Inggris", Jakarta: Penabur Press. 2002.
- Sabri, Alisuf. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Pedoman Ilmu jaya. 2010.
- Sagala, Syaiful. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, Bandung: Alfa Beta. 2009.

- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Prenada Media. 2007.
- Sardiman, Arief. *Media Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2014.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta. 1995.
- Sofhah, Sulistyowati. *Cara Belajar Yang Efektif dan Efisien*, Pekalongan: Cinta Ilmu Pekalongan. 2001.
- Suderadjat, Hari. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bandung: CV Cipta Cemas Grafika. 2004.
- Sudjana, Nana. *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar* Bandung: Sinar Baru. 1989.
-*Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Sinar Baru Algensindo. 2000.
- Sujiyono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada. 1996.
- Sukardi, Ismail. *Model-model Pembelajaran Modern Bekal Guru Profesional*, Yogyakarta: Tunas Gemilang. 2013.
- Sumbulah, Umi. *Kajian Kritis Ilmu Hadist*, Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim. 2010.
- Supardi, *Penilaian Autentik, Pembelajaran Afektif, Kognitif dan Psikomotorik Konsep dan Aplikasi*, Jakarta, Rajawali Pres. 2016.
- Susanto, Ahmad. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah*, Jakarta: Prenadamedia Group. 2013.
- Sutikno, Sobry. *Belajar dan Pembelajaran*, Lombok: Holistica. 2013.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Jakarta: PT Remaja Rosdakarya. 2005.
- Taher, Tarmidzi. *Garis-garis Besar Program Pengajaran Mata Pelajaran Al Qur'an Hadis*, Jakarta: Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam. 1995.

- Thursan, Hakim. *Belajar secara efektif*, Jakarta: Puspa Swara. 2000.
- Trianto. *Tinjauan Yuridis Hak serta Kewajiban Pendidik Menurut UU Guru dan Dosen*, Jakarta: Prestasi Pustaka. 2006.
- Uhbiyati, Nur. *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: CV. Pustaka Setia. 1998.
- Uno, B Hamzah. *Profesi Kependidikan*, Jakarta: Bumi Aksara. 2007.
- Usman, Uzer. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2005.
- Wahhab Khallaf, Abd. *Ilmu Ushul al-Fiqh*, Jakarta: Pustaka. 2003.
- Yunus, Mahmud. *Ilmu Musthalah al-Hadis*, Jakarta: Sa'diyah Putera.
- Zuhri, Saifuddin. *Statistik Inferensial*, Yogyakarta: Graha Ilmu. 2009.

Sumber Lain

Dokumen dari Madrasah Aliyah Soebono Mantofani Jombang Tangerang Selatan.

<http://kbbi.web.id/sekolah>. (diakses pada tanggal 8 September 2020 pukul 13:30 WIB)

Mohammad Zamroni Alfani, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Beragama Siswa di SMA Negeri 1 Turen Kabupaten Malang", *Skripsi Strata Satu (S1)*. Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim. Malang: t.d. 2014).

	Indikator	Pertanyaan
	<p>Upaya Guru PAI dalam meningkatkan minat belajar al Quran Hadis Siswa Madrasah Aliyah Soebono Mantofani Jombang Tangsel.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana minat belajar siswa dalam pembelajaran al Quran Hadis di Madrasah Aliyah Soebono Mantofani Jombang Tangerang Selatan? 2. Upaya apa saja yang bapak lakukan untuk meningkatkan minat belajar siswa Madrasah Aliyah Soebono Mantofani, khususnya pada siswa kelas XI pada mata pelajaran al Quran Hadis? 3. Apakah menurut bapak upaya-upaya tersebut di atas cukup berhasil?, dan bagaimana mengukur tingkat keberhasilannya? 4. Apakah peningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran al Quran Hadis berpengaruh pada hasil belajar? 5. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran al Quran Hadis? 6. Bagaimana hasil raport semester dan UKK pelajaran al Quran Hadis?

CATATAN LAPANGAN HASIL WAWANCARA

Nama : **Nadiyah Rahmah**
NIM : **2016510075**
Judul Skripsi : **Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Minat Belajar al Quran Hadis Siswa Madrasah Aliyah Soebono Mantofani Jombang Tangerang Selatan**
Program Studi : **Pendidikan Agama Islam**
Informan : **Bapak Moh. Kasib, M.Pd.I (Guru al Quran Hadis Madrasah Aliyah Soebono Mantofani Jombang Tangerang Selatan)**

A. Wawancara dengan Bapak Moh. Kasib, M.Pd.I (Guru al Quran Hadis Madrasah Aliyah Soebono Mantofani Jombang Tangerang Selatan)

1. Peneliti : Bagaimana minat belajar siswa dalam pembelajaran al Quran Hadis di Madrasah Aliyah Soebono Mantofani Jombang Tangerang Selatan?

Bapak Moh. Kasib : “Minat belajar siswa dalam mengikuti pelajaran al Quran Hadis cukup baik. Akan tetapi minat belajar siswa dalam materi menghafal cukup rendah. Hal ini dapat dilihat dari tingkat partisipasi siswa yang kurang maksimal dan juga kemampuan hafalan siswa cukup rendah sehingga ada beberapa anak yang sering telat untuk menyeter hafalan dalam waktu yang sudah di tempokan”

2. Peneliti : Upaya apa saja yang bapak lakukan untuk meningkatkan minat belajar siswa Madrasah Aliyah Soebono Mantofani, khususnya pada siswa kelas XI pada mata pelajaran al Quran Hadis?

Bapak Moh. Kasib : “Banyak hal yang dapat dilakukan oleh guru untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam mengikuti pelajaran dengan baik di kelas, diantaranya adalah guru memberikan motivasi dan guru melaksanakan pembelajaran secara variatif dengan menggunakan beberapa metode, yaitu: metode ceramah, metode diskusi, metode tutor sebaya, metode kolaborasi dan metode terapan. Begitu juga dengan pemberian reward bagi siswa yang berprestasi dengan begitu akan menarik perhatian siswa untuk berlomba-lomba mendapatkan nilai yang bagus”

3. Peneliti : Apakah menurut bapak upaya-upaya tersebut di atas cukup berhasil?, dan bagaimana mengukur tingkat keberhasilannya?

Bapak Moh. Kasib : “Upaya-upaya tersebut cukup berhasil. Hal itu dapat diukur dengan beberapa indikator yaitu, Ketuntasan dalam proses pembelajaran dan Patokan ketuntasan belajar mengacu pada standar kompetensi dan kompetensi dasar serta indikator yang terdapat dalam kurikulum”

4. Peneliti : Apakah peningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran al Quran Hadis berpengaruh pada hasil belajar?

Bapak Moh. Kasib : “Keberhasilan dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran al Quran Hadis sangat berpengaruh pada hasil belajar. Keberhasilan pembelajaran yang dimaksud adalah, ketuntasan dalam belajar dan ketuntasan dalam proses pembelajaran”

5. Peneliti : Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran al Quran Hadis?

Bapak Moh. Kasib : “Faktor Pendukungnya, kualifikasi dan kompetensi guru yang baik, pembelajaran yang inovatif, dan tingkat percaya diri guru al Quran Hadis yang tinggi. Kemudian faktor Penghambatnya, keterbatasan waktu dan media pembelajaran yang terbatas.”

6. Peneliti : Bagaimana hasil raport semester dan UKK pelajaran al Quran Hadis?

Bapak Moh. Kasib : “Nilai UKK yang diperoleh siswa dalam pelajaran al Quran Hadis lebih meningkat dengan adanya upaya guru yang dilakukan yang biasanya nilai rata rata 70 atau dibawah rata rata sekarang diatas rata rata menjadi 80”

DOKUMENTASI

1. Wawancara dengan Bapak Moh. Kasib, M.Pd.I (Guru al Quran Hadis Madrasah Aliyah Soebono Mantofani Jombang Tangsel)



2. Sarana Prasarana Madrasah Aliyah Soebono Mantofani Jombang Tangsel

Gedung Madrasah Aliyah Soebono Mantofani



Ruang kelas Madrasah Aliyah Soebono Mantofani



Perpustakaan Madrasah Aliyah Soebono Mantofani



Lab IPA dan Lab Komputer Madrasah Aliyah Soebono Mantofani





Masjid Yayasan Soebono Mantofani

Lapangan dan Aula Madrasah Aliyah Soebono Mantofani

